

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS *PROBLEM
BASED LEARNING* (PBL) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA KELAS III SDN 057185 BUNGARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Oleh

WAFIQ AZIZAH
2102090150



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**



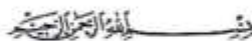
**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30

Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: fkip@umstu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 07 Agustus 2025, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Wafiq Azizah
NPM : 2102090150
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas III SDN 057185 Bungara

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (**A**) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Dra. Hj. Syamsu Yurnita, M.Pd.

Sekretaris

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, S.S., M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.
2. Dr. Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum.
3. Dr. Irfan Dahniyal, S.Pd., M.Pd.

1.

2.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Hasri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> e-mail: fkip@umma.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Panitia Skripsi Sarjana fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Strata-I bagi:

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Wafiq Azizah
NPM : 2102090150
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas III SDN 057185 Bungara.

sudah layak disidangkan.

Medan, Juli 2025

Disetujui oleh:

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Irfan Dahnia, M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20258 Telp. 061-6622400 Fax. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.unma.ac.id> E-mail: fkip@unma.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Wafiq Azizah
NPM : 2102090150
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas III SDN 057185 Bungara.

Nama Pembimbing : Assoc. Prof. Dr. Irfan Dahniyal, M.Pd.

Tanggal	Bimbingan Skripsi	Paraf	Ket
05 Mei 2025	Meninjau ulang Bab I		
09 Mei 2025	Memeriksa Rumusan Masalah terjawab pada tujuan Penelitian.		
14 Mei 2025	Menambahkan referensi pada Bab II		
19 Mei 2025	Meninjau ulang Bab III		
26 Mei 2025	Memeriksa ulang Bab IV		
20 Juni 2025	Menambahkan pembahasan sebagai pisau analisa pada hasil penelitian		
26 Juni 2025	Acc sidang		

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Medan, Juli 2025
Dosen Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Irfan Dahniyal, M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.bip.unma.ac.id> E-mail: bip@unma.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Wafiq Azizah
NPM : 2102090150
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Berbasis *Problem Based Learning*
(PBL) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas III SDN
057185 Bungara.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Penerapan Model Pembelajaran Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas III SDN 057185 Bungara**" Adalah benar bersifat asli (original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Medan, Juli 2025
Yang menyatakan



Wafiq Azizah
NPM. 2102090150

ABSTRAK

Wafiq Azizah, NPM, 2102090150, Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas III SDN 057185 Bungara.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III SDN 057185 Bungara pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 20 siswa kelas III. Pada siklus I, aktivitas guru dan siswa serta motivasi belajar siswa masih berada pada kategori cukup, dengan persentase aktivitas guru sebesar 59%, aktivitas siswa 69%, dan motivasi belajar 75%. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, terjadi peningkatan signifikan: aktivitas guru mencapai 84%, aktivitas siswa 96%, dan motivasi belajar siswa meningkat menjadi 95%. Peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 25%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan aktivitas siswa. Siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan terlibat dalam proses pembelajaran. Faktor pendukung keberhasilan meliputi penggunaan masalah nyata yang relevan, kegiatan kelompok, serta variasi metode pembelajaran. Kendala pada siklus I dapat diatasi melalui perbaikan strategi pada siklus II. Dengan demikian, model PBL direkomendasikan sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar.

Kata kunci: *Problem Based Learning*, Meningkatkan Motivasi Belajar, Sekolah Dasar

ABSTRACT

Wafiq Azizah, NPM, 2102090150, Implementation of Problem Based Learning (PBL) Learning Model to Increase Learning Motivation of Grade III Students of SDN 057185 Bungara.

This study aims to enhance the learning motivation of third-grade students at SDN 057185 Bungara in the subject of Science and Social Studies (IPAS) through the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model. The research employed Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were 20 third-grade students. In the first cycle, teacher and student activities as well as students' learning motivation were categorized as moderate, with teacher activity at 59%, student activity at 69%, and learning motivation at 75%. After improvements in the second cycle, there was a significant increase: teacher activity reached 84%, student activity 96%, and students learning motivation rose to 95%. The increase in learning motivation from the first to the second cycle was 25%. The results indicate that the application of the PBL model

is effective in improving students' motivation and classroom engagement. Students became more active, enthusiastic, and involved in the learning process. Supporting factors for success included the use of real-life problems, group activities, and varied teaching methods. Challenges encountered in the first cycle were addressed through strategy improvements in the second cycle. Therefore, the PBL model is recommended as an alternative approach to enhance learning motivation in IPAS subjects at the elementary school level.

Keyword: *Problem Based Learning, Improving Learning, Elementary School*

KATA PENGANTAR



Assalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Penyayang. Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan tepat pada waktunya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 057185 Bungara”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dengan kesadaran penuh kerendahan hati, penulis sampaikan bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, Penulis sangat berterima kasih dan memberikan penghargaan yang tulus kepada pihak yang turut membantu, terutama kedua orang tua penulis, yaitu Bapak **Sunardi** dan Ibu **Jaini** yang telah merawat, membesarkan, mendidik dan memberikan kasih sayang moril maupun material. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada beliau yang telah memberikan kasih sayang yang tulus. Dan tidak lupa juga penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP.** Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan

kepada peneliti melaksanakan studi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd**, Dekan FKIP Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum.** Selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum.** Selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd**, Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Ismail Saleh Nasution S.Pd., M.Pd**, Selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Irfan Dahnial, M.Pd.** Selaku dosen pembimbing saya yang telah memberikan saran, komentar, gagasan, koreksi, dan bimbingan dalam penulisan penelitian ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi yang telah banyak memberikan ilmu, bimbingan, dukungan, saran, dan motivasi kepada peneliti selama di dalam maupun di luar pendidikan.
9. Bapak **Suyanto, S.Pd**, Selaku Kepala Sekolah SD Negeri 057185 Bungara

dan Ibu **Sintia Apriani, S.Pdb**, Selaku Guru Kelas III SD Negeri 057185 Bungara yang telah menerima dengan baik dalam melaksanakan penelitian.

10. Kepada abang tercinta saya **Dimas Dino** dan adik laki-laki tercinta saya **Alm. M. Faiz Alfikri** yang telah membantu dalam apa pun, dan memberikan dukungan tanpa akhir kepada penulis.

11. Sahabat tercinta saya **Laila Syafiqah, Zsa zsa Aldafarika, Adelia Solfina, Tiara Silvia, Fadillah Safitri, Putri Viona, Tantri Ayu Wulandari, Siska Maharani**, yang selalu memberikan dukungan cinta, bantuan, informasi, dan saran untuk peneliti.

12. Teman-teman seperjuangan **C Pagi Stambuk 2021** Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

13. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri **Wafiq Azizah**, karena telah mampu berusaha keras, berjuang sejauh ini dan semangat sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan terkhusus penulis sendiri.

Wassalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Juli 2025

Penulis

Wafiq Azizah
2102090150

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	8
1.6 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Kerangka Teoritis	10
2.1.1 Pengertian Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	10
2.1.2 Tujuan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	11
2.1.3 Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	12
2.1.4 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	14
2.1.5 Motivasi Belajar	17
2.1.6 IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial)	24
2.2 Penelitian Yang Relevan.....	27
2.3 Hipotesis Tindakan.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
3.1.1 Tempat Penelitian	31
3.1.2 Waktu Penelitian	31
3.2 Subjek dan Objek Penelitian	32
3.2.1 Subjek Penelitian.....	32
3.2.2 Objek Penelitian	32

3.3 Instrumen Penelitian	32
3.3.1 Observasi	32
3.3.2 Angket	36
3.4 Prosedur Penelitian.....	37
3.5 Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PEMBAHASAN	44
4.1 Hasil Penelitian	44
4.1.1 Siklus I	44
4.1.2 Siklus II	52
4.2 Pembahasan	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	65
5.1 Kesimpulan	65
5.2 Saran	65
DAFTAR PUSTAKA.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Relevan.....	28
Tabel 3.1 Waktu Pelaksanaan.....	31
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Observasi Aktivitas Guru.....	33
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Observasi Aktivitas Siswa	34
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Angket Motivasi Belajar	36
Tabel 3.5 Kriteria Tingkat Motivasi	43
Tabel 3.6 Kriteria Penilaian Motivasi Belajar.....	43
Tabel 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I	47
Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	48
Tabel 4.3 Motivasi Belajar IPAS Siklus I	49
Tabel 4.4 Refleksi Siklus I	51
Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II	56
Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	57
Tabel 4.7 Motivasi Belajar Matematika Siklus II	58
Tabel 4.8 Peningkatan Motivasi Belajar IPAS Siklus I dan Siklus II	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas	37
Gambar 4.1 Motivasi Belajar IPAS Siklus I	50
Gambar 4.2 Motivasi Belajar IPAS Siklus II	59
Gambar 4.3 Peningkatan Motivasi Belajar IPAS Siklus I dan Siklus II	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Modul Ajar.....	73
Lampiran 2 Foto Bersama Peserta Didik	81
Lampiran 3 Foto Wali Kelas	81

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan harus dimiliki oleh setiap manusia serta menjadi salah satu faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan juga memiliki suatu peran penting dalam kehidupan bangsa karena Pendidikan merupakan suatu kekuatan negara untuk menciptakan suatu generasi penerus bangsa yang dapat mampu untuk membimbing dan mengarahkan bangsanya untuk lebih maju terutama di era digital saat ini. Pendidikan harus diarahkan dengan tujuan pembentukan manusia yang siap terhadap perubahan dan perkembangan zaman (Pratiwi et al., 2023)

Menurut Langeveld (Subagio et al., 2021) pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh ini datang dari orang dewasa (yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa.

Menurut Ki Hajar Dewantara (2004: 04) pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, Adapun maksudnya, Pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Menurut (Nabila, 2021) tujuan pendidikan nasional adalah menumbuhkan kembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, memiliki pengetahuan dan keterampilan, memiliki kesehatan jasmani dan rohani, memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kepada masyarakat dan kebangsaan. Berdasarkan hukum diatas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk dapat melaksanakan proses pendidikan serta mewujudkan tujuan pendidikan nasional dibutuhkan peran seorang pendidik.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu dengan meningkatkan motivasi belajar. Menurut (Yogi Fernando et al., 2024) motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.

Dalam dunia pendidikan, motivasi belajar memiliki peranan yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Menurut (Quraissy et al., 2024) keberhasilan belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, dapat berasal dari peserta didik itu sendiri maupun dari pengajar sebagai pendidik. Faktor yang berasal dari pengajar yaitu kemampuan dalam merancang pembelajaran yang mampu menumbuhkan motivasi belajar pada peserta didik, menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. Akan tetapi pada kenyataannya proses pembelajaran saat ini masih berpusat kepada pengajar, terkadang pengajar tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pengetahuan sendiri dalam proses pembelajaran.

Motivasi belajar memiliki peranan yang penting dalam kegiatan pembelajaran karena tanpa adanya motivasi, siswa tidak akan semangat dalam belajar. Salah satu peran pengajar adalah sebagai motivator, pengajar harus

membimbing dan memberikan motivasi kepada peserta didik terlepas dari permasalahan yang menghambat kelancaran proses pembelajaran, maka dalam hal ini pengajar tampil sebagai motivator yang akan menggerakkan dan memberikan dorongan positif pada peserta didik.

Menurut (Siahaan & Meilani, 2021) indikator motivasi belajar peserta didik dapat diklasifikasikan sebagai berikut: a) tekun menghadapi tugas, b) ulet menghadapi kesulitan, c) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, d) senang bekerja mandiri, e) cepat bosan pada tugas-tugas rutin, f) dapat mempertahankan pendapatnya, g) tidak mudah melepas hal yang diyakini, h) senang mencari masalah dan soal-soal.

IPAS adalah singkatan dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. IPAS merupakan mata pelajaran yang mempelajari makhluk hidup, benda mati, dan interaksinya di alam semesta. IPAS juga mempelajari kehidupan manusia sebagai individu dan makhluk sosial. Menurut (Susilowati, 2023) Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang makhluk tidak hidup (abiotik) dan makhluk hidup (biotik) di alam semesta dan interaksinya, serta mempelajari kehidupan manusia selaku individu sekaligus selaku insan sosial yang berhubungan dengan lingkungan. Pada kurikulum KTSP dan beberapa kurikulum terdahulu, terdapat mata pelajaran IPA dan IPS, kedua mata pelajaran tersebut diajarkan secara terpisah. Pada kurikulum 2013 kedua mata pelajaran diajarkan secara bersama dalam tema pembelajaran tertentu. Pada kurikulum merdeka IPA dan IPS dijadikan menjadi satu mata pelajaran yaitu IPAS.

Menurut (Fajarwati, 2023) Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda

mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan harapan dapat memicu anak untuk dapat mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan. Menurut (Nihayatul Fadlilah et al., 2024) Kurikulum merdeka belajar mempunyai pembaharuan, yaitu P5 dan pelajaran IPAS. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan gabungan ilmu alam dan ilmu sosial. Pembelajaran saintifik merupakan konteks yang berkaitan dengan alam dan kondisi sosial. Tahap pembelajaran kurikulum merdeka belajar dibagi menjadi 3 yaitu, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan Rabu 23 Oktober 2024 pukul 11.00 WIB keadaan dalam proses belajar mengajar menunjukkan bahwa pengajar kurang memberikan variasi dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain, pengajar cenderung menggunakan model pembelajaran, seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, latihan dan tugas. Ketika pengajar menyampaikan materi pembelajaran masih ada peserta didik yang mengganggu temannya, sibuk bermain sendiri bergurau dan tidak memperhatikan. Beberapa peserta didik belum tekun saat diberikan tugas oleh pengajar dan ketika pengajar meminta peserta didik maju untuk menjawab soal, peserta didik merasa takut dan kebingungan karena tidak paham dengan soal yang diberikan sehingga peserta didik bertanya kepada temannya. Saat temannya tidak memberi tahu jawaban, peserta didik langsung menjawab tidak tahu tanpa berusaha menjawab sesuai dengan kemampuannya. Kemudian, pada saat pengajar membuat kelompok diskusi, hasil yang dicapai

kurang memuaskan karena di dalam kelompok tidak semua peserta didik berperan aktif dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan.

Perlu beberapa hal untuk meningkatkan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) salah satunya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi untuk memberikan perlakuan yang menarik perhatian peserta didik, memberikan hal baru dalam pembelajaran, menciptakan situasi pembelajaran interaktif dan edukatif, sehingga membuat peserta didik ingin tahu dan penasaran.

Salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Menurut (Amran & Said, 2025) *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menekankan pada pemberian masalah nyata kepada siswa, yang kemudian harus dipecahkan melalui kerja sama kelompok dan eksplorasi aktif. Menurut data tahun tahun Pelajaran 2024/2025 setelah diterapkan model pembelajaran *problem based learning*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian siswa kelas V semester I yang berjumlah 30 siswa. Data motivasi belajar IPAS siswa dikumpulkan menggunakan angket dan dianalisis dengan analisis statistik deskriptif. Berdasarkan analisis data, pada siklus I, persentase motivasi belajar IPAS siswa kelas V UPT SPF SDN Tidung setelah mengikuti pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* mencapai 63% pada kategori sedang. Pada siklus II, persentase tersebut meningkat menjadi 73% pada kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di UPT SPF SDN Tidung. Menurut

(Kristover Ali Tovan, Fida Chasanatun, 2024) Motivasi belajar merupakan salah satu indikator penting dalam mencapai keberhasilan belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di SDN 02 Tawangrejo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan jumlah subyek sebanyak 14 siswa kelas V SDN 02 Tawangrejo. Hasil dari penelitian ini menunjukkan peningkatan pada motivasi belajar siswa. Pada prasiklus motivasi belajar sebesar 69% tergolong dalam kategori cukup. Siklus I mengalami peningkatan yakni sebesar 77% yang juga tergolong dalam kategori Baik. Pada siklus II mengalami peningkatan hingga mencapai 86% yang tergolong dalam kategori sangat baik. Namun fakta tersebut berbanding terbalik di sekolah SD Negeri 057185 Bungara. Peneliti mengamati berdasarkan observasi awal dilingkungan sekolah SD Negeri 057185 Bungara pada kelas III terdapat peserta didik yang masih sangat tidak termotivasi dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang diatas dan data yang telah dijelaskan, maka ini menjadi alasan bagi peneliti untuk membahas permasalahan tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 057185 Bungara”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih terdapat pengajar yang kurang menerapkan model pembelajaran bervariasi.
2. Masih terdapat peserta didik kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran IPAS.
3. Masih terdapat pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik.
4. Masih terdapat rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.
5. Masih terdapat rendahnya motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran

1.3 Batasan Masalah

Dari identifikasi diatas maka penelitian ini dibatasi pada Peningkatan Motivasi Belajar IPAS Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas III SD Negeri 057185 Bungara.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPAS pada kelas III SD Negeri 057185 Bungara?
2. Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPAS pada kelas III SD Negeri 057185 Bungara?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPAS pada kelas III SD Negeri 057185 Bungara.
2. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPAS pada kelas III SD Negeri 057185 Bungara.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan informasi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang dapat meningkatkan motivasi belajar IPAS dan model pembelajaran *problem Based Learning*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar IPAS siswa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hal baru dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan motivasi belajar dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan motivasi belajar IPAS.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut beberapa ahli *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menolong peserta didik untuk meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan pada era globalisasi saat ini. *Problem Based Learning* adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi, dan pengaturan diri. Untuk dapat menemukan solusi dalam permasalahan tersebut, peserta didik dituntut untuk mencari data dan informasi yang dibutuhkan dari berbagai sumber. *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran berdasarkan teori kognitif yang didalamnya termasuk teori belajar konstruktivisme. Menurut teori konstruktivisme, keterampilan berpikir dan memecahkan masalah dapat dikembangkan jika peserta didik melakukan sendiri, menemukan, dan memindahkan pengetahuan yang ada.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model belajar yang berfokus pada pemecahan masalah, materi, dan pengaturan diri yang berhubungan dengan kehidupan nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis. Peserta didik diajak untuk mencari solusi atas masalah nyata, sehingga mereka aktif belajar dan mengembangkan kemampuan berpikir secara kritis untuk memecahkan masalah yang berpusat pada peserta didik

dengan berorientasi dan mampu meningkatkan kemandirian peserta didik dikelas.

2.1.2 Tujuan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Menurut (Mayasari et al., 2022) tujuan dari *Problem Based Learning* adalah mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, kemandirian belajar, dan keterampilan sosial yang menyebabkan siswa menjadi aktif guna memperoleh pengetahuan sendiri. Sedangkan menurut (Rahmayanti Dewi & Afrinaldi, 2020) tujuan dari *Problem Based Learning* adalah pembelajaran berbasis masalah bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan pemecahan masalah, belajar peranan orang dewasa secara autentik, memungkinkan peserta didik untuk mendapatkan rasa percaya diri atas kemampuan yang dimilikinya sendiri untuk berfikir dan menjadi pelajar yang mandiri.

Menurut (Khakim et al., 2022) tujuan pembelajaran model *Problem Based Learning* ini adalah membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam proses penyelesaian permasalahan yang dihadapi. Tujuan pembelajaran lainnya dari *Problem Based Learning* ini antara lain bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan pemecahan masalah sesuai yang diungkapkan. Tujuan *Problem Based Learning* menurut (Junaidi, 2020) yaitu penguasaan materi pelajaran dari disiplin ilmu tertentu, dan pengembangan keterampilan pemecahan masalah. *Problem Based Learning* juga berhubungan dengan belajar tentang kehidupan yang lebih luas

(*life wide learning*), keterampilan memaknai informasi, kolaborasi dan belajar tim, serta keterampilan berpikir reflektif dan evaluatif.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah kegiatan pengajar dan peserta didik belajar yang berpusat pada peserta didik, yang memberikan tantangan bagi peserta didik untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata (terbuka) secara individu maupun kelompok.

2.1.3 Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Betapa pentingnya langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* menurut (Adrillian & Noriza, 2024) adanya pendahuluan guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kebutuhan yang diperlukan peserta didik, dan memberikan motivasi kepada peserta didik. Sehingga, dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif dalam setiap tahapan penyelesaian masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar dan guru membantu peserta didik dalam mengorganisasikan atau mendefinisikan peserta didik dalam tugas belajar terkait dengan permasalahan yang diberikan, bimbingan dalam penyelidikan guru membimbing dan mendorong peserta didik dalam penyelidikan dan pengumpulan data sesuai dengan permasalahan yang diberikan, pengembangan dan penyajian hasil karya guru membantu peserta didik dalam melakukan perencanaan dan penyajian hasil karya sesuai laporan penyelesaian permasalahan, analisis dan evaluasi guru membantu peserta didik dalam merefleksi atau mengevaluasi terhadap hasil karya atau penyelidikan dari permasalahan yang diberikan.

Sedangkan menurut (Nirwana et al., 2024) langkah-langkah *Problem Based Learning* yaitu orientasi peserta didik pada masalah, mengorganisir peserta didik untuk belajar, membantu investigasi mandiri dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Berdasarkan penelusuran yang ditemukan pendapat dari para ahli (Hariyanti, 2021) menemukan 5 langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai berikut:

1. Mengamati, mengorientasikan peserta didik terhadap masalah. Guru meminta peserta didik untuk melakukan kegiatan pengamatan terhadap fenomena tertentu, terkait dengan KD yang akan dikembangkan.
2. Menanya, memunculkan masalah. Guru mendorong peserta didik untuk merumuskan suatu masalah terkait dengan fenomena yang diamatinya. Masalah itu dirumuskan berupa pertanyaan yang bersifat problematis.
3. Menalar, mengumpulkan data. Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi (data) dalam rangka penyelesaian masalah, baik secara individu ataupun berkelompok, dengan membaca berbagai referensi, pengamatan lapangan, wawancara dan sebagainya.
4. Mengasosiasi, merumuskan jawaban. Guru meminta peserta didik untuk melakukan analisis data dan merumuskan jawaban terkait dengan masalah yang mereka ajukan sebelumnya.
5. Mengkomunikasikan. Guru memfasilitasi peserta didik untuk mempresentasikan jawaban atas permasalahan yang mereka rumuskan

sebelumnya. Guru juga membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan.

2.1.4 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Selain memiliki langkah-langkah, model pembelajaran *Problem Based Learning* juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut (Masduriah, 2020) kelebihan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah peserta didik menjadi subjek utama dalam pembelajaran, melatih keterampilan memecahkan masalah, memotivasi peserta didik untuk memahami konsep baru, melatih mengendalikan diri, membantu peserta didik mempelajari fenomena secara luas dan mendalam.

Sedangkan menurut (Amalia et al., 2023) model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan model pembelajaran yang lain, yaitu:

a) Pengembangan Kemampuan Memecahkan Masalah

Problem Based Learning mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah yang relevan dengan situasi nyata. Hal ini membuat peserta didik lebih siap menghadapi tantangan di dunia nyata.

b) Pembelajaran Mandiri

Peserta didik diberi kesempatan untuk membangun pengetahuan mereka sendiri melalui aktivitas belajar, yang meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap proses pembelajaran mereka.

c) Fokus Pada Masalah Relevan

Dengan berfokus pada masalah yang nyata, peserta didik tidak perlu mempelajari materi yang tidak berkaitan, sehingga mengurangi beban memorisasi dan meningkatkan pemahaman.

d) Aktivitas Ilmiah dan Kerja Kelompok.

Problem Based Learning memfasilitasi aktivitas ilmiah melalui kerja kelompok, dimana peserta didik belajar untuk berkolaborasi dan saling mendukung dalam menyelesaikan masalah.

e) Penggunaan Sumber Pengetahuan Beragam

Peserta didik terbiasa menggunakan berbagai sumber pengetahuan, seperti perpustakaan, internet, dan observasi, yang memperluas wawasan mereka.

f) Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis

Model ini membantu Peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis, yang sangat penting dalam pendidikan modern.

g) Pembelajaran Yang Menyenangkan

Problem Based Learning menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan menantang bagi peserta didik, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

h) Refleksi dan Penilaian Diri

Peserta didik dapat menilai kemajuan belajar mereka sendiri, yang berkontribusi pada pengembangan keterampilan reflektif dan evaluatif.

Selain memiliki kelebihan, model pembelajaran *Problem Based Learning* juga memiliki kekurangan, seperti yang dikatakan oleh (Lesmana,

2024) model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki kelemahan yaitu kurangnya jumlah pendidik yang mampu mengajar siswa dalam pemecahan masalah, kebutuhan akan anggaran yang tinggi dan waktu yang lebih lama, serta kesulitan guru dalam memonitor keaktifan siswa yang sering terjadi di luar ruang kelas. Sedangkan menurut (Sitompul, 2021) kelemahan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut:

a) Kesulitan Menentukan Permasalahan

Peserta didik sering mengalami kesulitan dalam menentukan permasalahan yang sesuai dengan tingkat kemampuan berpikir mereka. Hal ini dapat menyebabkan kebingungan dan frustrasi, terutama bagi peserta didik dengan kemampuan berpikir yang lebih rendah.

b) Waktu Yang Diperlukan

Problem Based Learning memerlukan waktu lebih lama dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Proses persiapan dan pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah ini bisa menyita banyak waktu, sehingga mengurangi waktu untuk materi lain.

c) Kurangnya Minat dan Kepercayaan Diri

Jika peserta didik tidak memiliki minat atau percaya bahwa masalah yang dihadapi sulit untuk dipecahkan, mereka cenderung enggan untuk mencoba. Hal ini dapat mengakibatkan rendahnya partisipasi dan motivasi belajar peserta didik.

d) Keterbatasan Penguasaan Materi

Peserta didik yang terbiasa dengan metode konvensional mungkin mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan pendekatan *Problem Based Learning*, yang mengharuskan mereka untuk aktif mencari informasi dan menganalisis data, bukan sekadar mendengarkan penjelasan dari guru.

2.1.5 Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut (Febrianti, 2021) Motivasi belajar adalah dorongan dalam diri seseorang untuk belajar sesuai dengan keinginannya untuk mencapai suatu tujuan. Menurut (Mayasari et al., 2021) Motivasi berasal dari kata “motif” yang berarti sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Sedangkan motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat mendesak/dirasakan. Sedangkan menurut (Teguh Pambudi et al., 2022) motivasi merupakan dorongan seseorang secara sadar untuk melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan.

Tumbuhnya motivasi belajar dalam diri siswa karena adanya keinginan siswa untuk mengetahui sesuatu dan akan mengarahkan minat belajar siswa sehingga siswa akan bersungguh-sungguh dalam belajar dan akan memotivasi agar tercapainya prestasi belajar yang baik.

Menurut (Irawan et al., 2023) motivasi adalah keinginan dalam diri seorang individu untuk melakukan sesuatu. Sehingga orang itu akan melaksanakan apa yang dia inginkan dan melakukan sesuatu yang dia sukai. Menurut (Hikmah & Saputra, 2023) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam maupun luar siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menciptakan kondisikondisi tertentu) yang menanggung kelangsungan dan memberikan arahan pada kegiatan belajar siswa, sehingga mencapai maksud dan tujuan. Sedangkan menurut (Akbar et al., 2024) motivasi belajar adalah motivasi keseluruhan siswa yang menjadi penyebab terjadinya aktivitas pembelajaran yang dapat menjami keberlangsungan kegiatan belajar serta memberikan arahan bagi kegiatan belajar tersebut guna untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan yang tumbuh di dalam maupun luar diri siswa untuk memberikan arah pada kegiatan belajar siswa agar siswa dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

b. Jenis-jenis Motivasi

Adapun jenis-jenis motivasi menurut (Anisaturahma et al., 2021) ialah sebagai berikut:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dorongan atau tekanan dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan tanpa adanya dorongan dari luar termasuk lingkungan. Pada proses pembelajaran siswa yang memiliki motivasi intrinsik dapat dilihat

dari aktivitasnya, yaitu rajin pada saat belajar dan menginginkan tercapainya tujuan pembelajaran, tidak karena menginginkan pujian, hadiah dan lain sebagainya

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang muncul akibat adanya dorongan dari luar termasuk lingkungan sehingga seseorang ingin melakukan kegiatan atau aktivitas tertentu demi mencapai tujuan.

c. Fungsi Motivasi Belajar

Selain terdapat jenis-jenis motivasi belajar. Motivasi belajar juga memiliki fungsi menurut (Nur Mazidah Nafala, 2022) ada tiga fungsi motivasi yaitu mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa adanya motivasi maka akan timbul suatu perbuatan seperti belajar, motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarah pada perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan, motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya sebagai monitor penggerak dalam kegiatan belajar.

Adapun menurut (Firdaus et al., 2020) terdapat dua fungsi motivasi dalam proses pembelajaran yaitu:

1) Mendorong peserta didik untuk beraktivitas

Perilaku setiap orang disebabkan karena adanya dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi. Besar kecilnya semangat seseorang untuk bekerja ditentukan dari besar kecilnya motivasi orang tersebut. Semangat peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan ingin mendapatkan nilai

yang baik karena peserta didik memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.

2) Sebagai Pengarah

Tingkah laku yang ditunjukkan oleh setiap orang pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut (Gailea, 2023) faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa diantaranya sebagai berikut:

- 1) Metode mengajar guru. Metode dan cara-cara mengajar yang monoton dan tidak menyenangkan akan mempengaruhi motivasi belajar siswa.
- 2) Tujuan kurikulum dan pengajaran yang tidak jelas.
- 3) Tidak adanya relevansi kurikulum dengan kebutuhan dan minat peserta didik.
- 4) Latar belakang ekonomi dan sosial budaya peserta didik.
- 5) Kemajuan teknologi dan informasi. Peserta didik hanya memanfaatkan produk teknologi dan informasi untuk memuaskan kebutuhan kesenangan saja.
- 6) Merasa kurang mampu terhadap mata pelajaran tertentu.
- 7) Masalah pribadi peserta didik baik dengan orang tua, teman maupun dengan lingkungan sekitarnya.

e. Indikator Motivasi Belajar

Menurut (Tasmara et al., 2025) indikator motivasi belajar meliputi:

No	Indikator	Aspek Yang Diamati
1.	Tekun menghadapi tugas	• Konsisten dalam menyelesaikan tugas. Peserta didik menunjukkan kemampuan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan tepat waktu. • Pengelolaan waktu yang baik. Peserta didik mampu mengatur waktu dengan efektif untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. • Keterlibatan aktif dalam proses belajar. Peserta didik menunjukkan ketekunan dengan aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas, bertanya kepada guru atau teman sekelas.
2.	Tangguh menghadapi kesulitan	• Kemampuan mengatasi rintangan. Peserta didik menunjukkan sikap positif dan tidak putus asa ketika menghadapi kesulitan dalam belajar. • Kemandirian dalam belajar. Peserta didik inisiatif untuk belajar secara mandiri ketika menghadapi materi yang sulit. • Refleksi dan pembelajaran dari pengalaman. Peserta didik mampu melakukan refleksi terhadap

		belajar mereka, termasuk kesalahan yang telah dibuat.
3.	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	• Rasa ingin tahu yang tinggi. Peserta didik menunjukkan ketertarikan yang besar untuk mengeksplorasi berbagai topik dan masalah, baik yang berkaitan dengan pelajaran maupun isu-isu di luar kurikulum. • Partisipasi dalam diskusi. Peserta didik aktif dalam diskusi kelas. • Keterlibatan dalam proyek atau kegiatan ekstrakurikuler. Peserta didik menunjukkan minat untuk kegiatan ekstrakurikuler.
4.	Senang bekerja mandiri	• Inisiatif dalam menyelesaikan tugas. Peserta didik mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru. • Kemandirian dalam mencari sumber belajar. Peserta didik aktif mencari berbagai sumber belajar secara mandiri, seperti buku, video atau platform online.
5.	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	• Kurangnya keterlibatan dan focus. Peserta didik menunjukkan ketidakmampuan untuk tetap terlihat dan fokus saat mengerjakan tugas-tugas rutin, seperti latihan soal yang berulang-ulang.

6.	Dapat mempertahankan pendapatnya	• Kemampuan menyampaikan argument. Peserta didik menyampaikan pendapatnya dengan jelas dan logis, serta dukungan argumennya dengan bukti atau contoh yang relevan. • Keterbukaan terhadap diskusi. Peserta didik menunjukkan sikap terbuka untuk mendiskusikan pendapatnya dengan orang lain, termasuk menerima kritik atau pandangan berbeda. • Keteguhan dalam keyakinan. Peserta didik menunjukkan keteguhan dalam mempertahankan pendapatnya atau perbedaan pendapat dari teman sekelas atau guru.
7.	Tidak mudah melepas hal yang diyakini	• Konsisten dalam pendapat. Peserta didik menunjukkan konsisten dalam pendapat dan keyakinan mereka meskipun menghadapi argument atau pandangan yang berbeda. • Ketahanan terhadap tekanan. Peserta didik mampu bertahan dan tidak mudah terpengaruh dari teman yang mengubah pandangan atau keyakinan mereka.
8.	Senang mencari masalah dan soal-soal	• Proaktif dalam mencari tantangan. Peserta didik aktif mencari tantangan baru dalam belajar

		seperti mencari soal-soal tambahan yang lebih kompleks untuk diselesaikan. • Kreativitas dalam menyusun soal. Peserta didik menunjukkan minat untuk menciptakan atau menyusun soal-soal sendiri sebagai cara untuk menguji pemahaman mereka. • Keterlibatan dalam diskusi masalah. Peserta didik aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas yang berkaitan dengan masalah atau soal-soal yang menantang.
--	--	--

2.1.6 IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial)

a). Pengertian IPAS

Menurut (PRISTIWARDANI, 2022) IPAS merupakan mata pelajaran yang baru untuk inovasinya, yang terintegrasi dari dua aspek pemahaman ilmu yang basicnya berbeda, akan tetapi apabila dipadukan bisa menjadi kesatuan yang beriringan. IPAS merupakan singkatan dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, melihat kepanjangan dari IPAS, dapat diketahui bahwa mata pelajaran IPA dan IPS melebur menjadi satu dalam Kurikulum Merdeka. Menurut (Rusman, 2022) IPAS merupakan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. IPAS adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk memahami lingkungan sekitar, meliputi fenomena alam dan sosial. Namun, pada kurikulum merdeka kedua mata pelajaran diajarkan secara bersamaan (holistik) dalam tema pembelajaran tertentu. Penilaiannya saja yang dilakukan secara terpisah. Perubahan tersebut

mengindikasikan bahwa IPA dan IPS sebenarnya dapat diajarkan secara bersamaan. Terlebih objek kajian kedua mata pelajaran sama-sama tentang lingkungan sekitar.

Menurut (Adolph, 2023) Pembelajaran IPAS merupakan gabungan mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) dengan ilmu pengetahuan sosial (IPS) yang ada di tingkat SD/MI yang sudah menggunakan kurikulum merdeka. Perpaduan 2 mata pelajaran ini dilakukan karena pengetahuan siswa SD/MI masih tahap konkrit/ sederhana, sehingga pembahasan materi yang ada di mata pelajaran IPAS masih seputar fenomena-fenomena alam yang bersifat umum seperti tentang makhluk hidup dan benda mati yang ada di alam serta berhubungan dengan kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Sedangkan menurut (Ananda, 2022) IPAS didefinisikan sebagai suatu bidang pengetahuan yang sistematis, mengkaji interaksi antara makhluk hidup dan benda mati serta fenomena sosial yang terjadi dalam kehidupan manusia. Hal ini meliputi observasi, eksperimen, serta penyusunan teori berdasarkan data yang diperoleh.

b. Tujuan IPAS

Menurut (Arief, 2022) tujuan pembelajaran IPAS di sekolah dasar adalah sebagai berikut:

- 1) Memupuk rasa ingin tahu secara alamiah.
- 2) Mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban atas fenomena alam berdasarkan bukti.
- 3) Mengembangkan secara berpikir ilmiah

Sedangkan menurut (Amalia Yunia Rahmawati, 2021) tujuan pembelajaran IPAS di sekolah yaitu untuk mengembangkan pengetahuan

mengenai konsep-konsep materi pembelajaran IPAS yang terdapat di dalam materi pembelajaran, IPAS juga dikembangkan untuk mengembangkan keterampilan proses melalui proses penyelidikan terhadap kejadian maupun subjek yang berada di alam sekitar, sehingga memberikan dampak terhadap pengembangan sikap cinta terhadap alam beserta isinya.

c. Fungsi Pembelajaran IPAS

Menurut (Suhelayanti et al., 2023) selain memiliki tujuan, pembelajaran IPAS juga memiliki fungsi yaitu sebagai berikut:

1) Pengembangan pengetahuan dan keterampilan

Pembelajaran IPAS berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan siswa tentang fenomena dan sosial yang terjadi di sekitarnya. Hal ini membantu siswa memahami konsep-konsep dasar IPA dan IPS yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, serta mengembangkan keterampilan proses ilmiah seperti observasi, eksperimen, dan analisis.

2) Meningkatkan rasa ingin tahu

Pembelajaran IPAS dirancang untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap lingkungan. Dengan pendekatan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, siswa di dorong untuk bertanya dan mencari jawaban atas fenomena yang mereka amati, sehingga meningkatkan minat belajar mereka.

3) Membangun sikap ilmiah

Salah satu fungsi dari pembelajaran IPAS adalah membangun sikap ilmiah pada peserta didik, termasuk kemampuan berpikir kritis, analitis, objektif, dan sistematis. Ini mencakup pengembangan keterampilan

dalam merancang eksperimen dan mengambil Keputusan berdasarkan data yang diperoleh.

4) Keterlibatan sosial dan lingkungan

Pembelajaran IPAS juga berfungsi untuk meningkatkan kesadaran sosial siswa terhadap isu-isu lingkungan dan budaya. Dengan mempelajari interaksi antara manusia dan lingkungan siswa diharapkan dapat menjadi individu yang lebih peka terhadap masalah sosial dan lingkungan di sekitar mereka.

5) Persiapan untuk pembelajaran lanjutan

Fungsi lain dari pembelajaran IPAS adalah mempersiapkan siswa untuk pendidikan selanjutnya dengan memberikan dasar pengetahuan yang kuat dalam bidang sains dan sosial. Ini penting agar siswa dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dengan pemahaman yang baik tentang konsep-konsep dasar.

2.2 Penelitian Relevan

Pembaharuan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada tempat, subjek, dan objek penelitian. Dimana penelitian ini bertempat di SD Negeri 057185 Bungara dengan subjek penelitian kelas III SD Negeri 057165 Bungara dan objek penelitian Penerapan Model Pembelajaran Berbasis *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 057185 Bungara sehingga hal tersebut menjadi pembeda dari penelitian sebelumnya.

Dari berbagai penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa penelitian terdahulu yang sama dengan penelitian ini, yaitu:

Tabel 2.1 Penelitian Relevan

No	Judul Penelitian	Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Meta Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar	Wulandari & Koeswanti (2021)	Dari penelitian sebelumnya adanya persamaan dengan penulis yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan model <i>Problem Based Learning</i> .	Adanya perbedaan penelitian terdahulu membahas tentang dampak dari penggunaan model <i>Problem Based Learning</i> . Sedangkan penulis membahas tentang penerapan model pembelajaran Problem Based Learning.
2.	Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTS	Suhendra (2021)	Dari penelitian sebelumnya adanya persamaan dengan penulis yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan model	Adanya perbedaan penelitian terdahulu membahas tentang dampak dari penggunaan model <i>Problem Based Learning</i> untuk meningkatkan motivasi belajar dan

	Zending Islam Indonesia Medan		<i>Problem Based Learning.</i>	hasil belajar. Sedangkan penulis membahas tentang penerapan model pembelajaran <i>Problem Based Learning.</i>
3.	Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar IPA Kelas VIII-A SMP Negeri 4 Satu Atap Moro'o	Gulo (2022)	Adanya persamaan dengan penulis yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar dengan menggunakan model <i>Problem Based Learning.</i>	Adanya perbedaan penelitian terdahulu membahas tentang kelemahan proses pembelajaran, Sedangkan penulis membahas tentang penerapan model pembelajaran <i>Problem Based Learning.</i>

2.3 Hipotesis Tindakan

Hipotesis Tindakan adalah jawaban sementara tentang masalah yang akan diteliti. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah “Dengan penerapan model

pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III SD Negeri 057185 Bungara”.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

3.1.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di SD Negeri 057185 Bungara, yang berlokasi di Jalan Perkebunan Bungara, Desa Perkebunan Bungara, Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara.

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2025. Kegiatan mengumpulkan data penelitian dimulai dari bulan Oktober 2024 sampai bulan Desember 2024.

Tabel 3.1 Waktu Pelaksanaan

No	Rencana Penelitian	Bulan									
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli
1.	Pengajuan Judul										
2.	Penyusunan proposal										
3.	Bimbingan proposal										
4.	Seminar Proposal										
5.	Revisi proposal										
6.	Penelitian dan penyusunan skripsi										
7.	Bimbingan Skripsi dan sidang										

3.2. Subjek dan Objek Penelitian

3.2.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 057185 Bungara Tahun Pelajaran 2025 yang berjumlah 20 peserta didik. Terdiri dari 8 perempuan dan 12 laki-laki.

3.2.2 Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III SD Negeri 057185 Bungara.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.3.1 Observasi

Menurut (Novianti, 2022) observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dalam penelitian dengan melakukan pengamatan pada objek penelitian. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengamati segala aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran ipas dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Pengamatan ini dilakukan berdasarkan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Hasil pengamatan akan ditulis dalam sebuah lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti berupa checklist dengan kriteria penskoran sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek Yang Diamati	Skor			
		4	3	2	1
1.	Kegiatan Pendahuluan				
	Guru memberi salam dan menyapa siswa				
	Guru mengajak peserta didik untuk berdoa yang dipimpin oleh salah satu peserta didik				
	Guru mengabsen peserta didik untuk mengetahui kehadiran peserta didik				
	Guru melakukan apersepsi (menanyakan materi pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya)				
	Guru memberitahu materi yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan dari pembelajaran				
2.	Kegiatan Inti				
	Guru menjelaskan materi tentang energi dan perubahannya				
	Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok terdiri dari 5 atau 6 peserta didik				
	Guru memberikan LKPD yang akan di selesaikan oleh peserta didik terkait energi dan perubahannya				
	Jika ada peserta didik yang kesulitan, guru ikut membantu peserta didik dalam mengerjakan lembar LKPD				
	Guru membimbing peserta didik dalam kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di LKPD				
	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik jika ada yang ingin ditanyakan				
	Guru berkeliling untuk melihat perkembangan pengerjaan peserta didik dalam kelompok				
	Guru meminta peserta didik bekerja dalam kelompok dan menyajikan hasil kerja dalam LKPD				

No	Aspek Yang Diamati	Skor			
		4	3	2	1
	Guru meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja diskusi kelompoknya				
	Guru mengevaluasi hasil kerja peserta didik dalam kelompok				
3.	Kegiatan Penutup				
	Guru memberikan refleksi				
	Peserta didik dapat menyimpulkan pembelajaran hari ini				
	Peserta didik mengerjakan soal evaluasi				
	Guru bersama peserta didik menutup kegiatan dengan doa dan salam bersama-sama				

- (4) = Sangat Baik

- (3) = Baik

- (2) = Cukup

- (1) = Kurang

Tabel 3.3 Kisi-kisi Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek Yang Diamati	Skor			
		4	3	2	1
1.	Kegiatan Pendahuluan				
	Peserta didik menjawab salam dan menyapa guru				
	Peserta didik berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing				
	Peserta didik mengingat kembali pembelajaran yang sudah diajarkan				
	Peserta didik mendengar tujuan pembelajaran yang disampaikan				

No	Aspek Yang Diamati	Skor			
		4	3	2	1
2.	Kegiatan Inti				
	Peserta didik memahami materi energi disekitar kita				
	Peserta didik mendengarkan tata cara pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>				
	Peserta didik menerima soal atau yang dibagikan oleh guru				
	Peserta didik memikirkan dan mengerjakan soal yang diberikan guru				
	Peserta didik antusias dalam mencari jawabannya				
	Peserta didik berhasil menemukan jawabannya sebelum batas waktu				
	Peserta didik antusias membahas hasil dari soal dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan				
3.	Kegiatan Penutup				
	Peserta didik menyampaikan kesimpulan dari materi pembelajaran yang dibahas				
	Peserta didik mendengarkan pesan guru untuk mempelajari materi yang akan dipelajari selanjutnya				
	Peserta didik berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing lalu memberi salam				

- (4) = Sangat Baik

- (3) = Baik

- (2) = Cukup

- (1) = Kurang

3.3.2 Angket

Menurut (Benty et al., 2020) angket (questionary) adalah suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek, baik secara individual atau kelompok untuk mendapatkan informasi tertentu. Angket ini akan diberikan oleh peneliti pada setiap akhir siklus untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar IPAS dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.

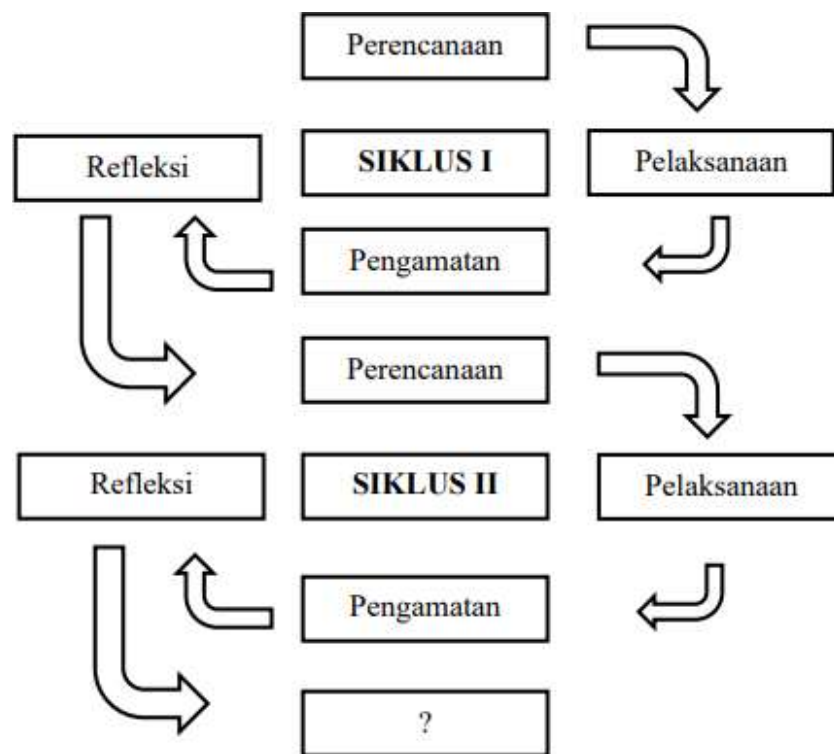
Angket yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala ini menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan oleh peneliti dengan mengajukan beberapa pernyataan kepada responden, kemudian responden memberikan jawaban atau respons dalam skala ukur yang telah disediakan, seperti sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah. Jawaban dari pernyataan tersebut akan diberi skor 4, 3, 2, 1 secara berurutan.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Angket Motivasi Belajar

No	Indikator	No.Butir	Jumlah
1.	Tekun menghadapi tugas	1,2,3	3
2.	Ulet menghadapi kesulitan	4,5,6	3
3.	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	7,8,9	3
4.	Senang bekerja mandiri	10,11	2
5.	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	12	1
6.	Dapat mempertahankan pendapatnya	13,14,15	3
7.	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	16,17	2
8.	Senang mencari masalah dan soal-soal	18,19,20	3

3.4 Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan kelas (PTK) yang peneliti lakukan terdiri dari dua siklus. Setiap siklus dilakukan sesuai dengan indikator yang akan dicapai oleh peneliti yaitu motivasi belajar siswa meningkat setelah dilakukannya sebuah tindakan. (Arikunto, 2021) menyebutkan penelitian ini menggunakan model Kemmis dan MC Taggart yang terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observasion), refleksi (reflection).



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

a. Siklus I

1. Perencanaan (Planning)

Dalam perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari: a) silabus, b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), c) mempersiapkan

instrument penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta angket.

2. Pelaksanaan (Acting)

Pada tahap pelaksanaan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu sebagai berikut:

MODUL AJAR /RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)		
A. INFORMASI UMUM		
Nama Penyusun	: WAFIQ AZIZAH	
Institusi	: SD Negeri 057185 Bungara	
Mata Pelajaran	: ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL(IPAS)	
Tema	: Perubahan Wujud Benda	
Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar (SD)	
Fase / Kelas	: B / 3 (Tiga)	
Tahun Pelajaran	: 2025	
Semester	: II (Genap)	
Metode Pembelajaran	: Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi dan Penugasan	
Model Pembelajaran	: <i>Problem Based Learning</i>	
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit	
Profil Pelajar Pancasila	: - Bernalar kritis - Berbhinekaan Global - Bergotong Royong - Beriman	
Sarana & Prasarana	: 1. Laptop 2. Specker 3. Video Pembelajaran 4. LKPD	
B. Kompetensi Inti		
1. Capaian Pembelajaran (CP)		
Fase B Berdasarkan Elemen:		
Peserta didik mengidentifikasi proses perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik dapat menjelaskan proses perubahan bentuk dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik memahami wujud zat dan perubahannya.		
2. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)		
1. Menentukan bagaimana proses perubahan wujud zat		
2. Mengidentifikasikan apakah suatu zat yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari		
3. Menjelaskan karakteristiik wujud zat padat, cair, dan gas.		
4. Pemahaman Bermakna		
Mengetahui pemanfaatan perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.		

4. Tujuan Pembelajaran
1. Peserta didik mampu menjelaskan perubahan wujud benda melalui kegiatan pengamatan dengan tepat. 2. Peserta didik dapat menjelaskan bagaimana perubahan wujud benda dapat terjadi.
5. Materi Pokok
• Wujud Zat dan perubahannya
6. Pertanyaan Pemantik
1. Apa itu mencair dan membeku? 2. Apa itu menguap dan mengembun? 3. Apa itu menyublim?
7. Kegiatan Pembelajaran
Pertemuan 1
A. Kegiatan Pendahuluan
1. Guru membuka pembelajaran dengan salam 2. Peserta didik berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran 3. Guru memeriksa kehadiran siswa 4. Menyanyikan lagu “Garuda Pancasila” 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 6. Guru mengingatkan kembali tentang materi sebelumnya yaitu “Berbagai wujud benda” siapa yang masih ingat dengan berbagai wujud benda, ada berapakah wujud benda anak-anak?
B. Kegiatan Inti
1. Orientasi siswa pada masalah a. Guru memberikan suatu permasalahan perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari. b. Guru menunjukkan es batu yang diletakkan di wadah yang terbuka. c. Guru menunjukkan susu coklat yang dicampur dengan garam dan es batu. d. Guru menunjukkan gambar lilin yang dibakar. 2. Mengorganisasikan siswa untuk belajar a. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok terdiri atas 4 atau 5 siswa. b. Guru membagikan LKPD yang akan diselesaikan oleh siswa terkait perubahan wujud benda. c. Jika ada siswa yang kesulitan, guru ikut membantu siswa dalam mengerjakan lembar LKPD. 3. Membimbing pengalaman individual/kelompok a. Guru membimbing siswa dalam kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di LKPD.

- b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa jika ada yang ingin ditanyakan.
- c. Guru berkeliling untuk melihat perkembangan pengerjaan siswa dalam kelompok.

4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

- a. Guru meminta peserta didik bekerja dalam kelompok dan menyajikan hasil kerja dalam LKPD.
- b. Guru meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja diskusi kelompoknya.
- c. Guru meminta peserta didik dari kelompok lain untuk saling menanggapi presentase kelompok.

5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

- a. Guru mengevaluasi hasil kerja siswa dalam kelompok.
- b. Guru memberikan soal singkat terkait materi yang dipelajari.

C. Kegiatan Penutup

- 1. Guru memberikan refleksi
- 2. Peserta didik dapat menyimpulkan pembelajaran hari ini
- 3. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi
- 4. Guru bersama peserta didik menutup kegiatan dengan doa dan salam

D. Refleksi

- 1. Apa yang terjadi ketika susu diletakan di es batu dan garam? Susu akan membeku.
- 2. Mengapa susu dapat kembali menjadi mecair setelah didiamkan? Karena ketika susu dikeluarkan dari dalam es batu dan garam, maka susu akan keluar dari suhu dingin ke suhu panas, dan susu pun akan menjadi mencair kembali.

E. Asesmen Penilaian

Asesmen:

- 1. Asesmen Diagnostik Non Kognitif
Penilaian diri sendiri menggunakan angket
- 2. Asesmen Diagnostik Kognitif
- 3. Penilaian diri sendiri menggunakan angket.
 - a. Asesmen Diagnostik**
 - 1. Penilaian sikap menggunakan obsrvasi
 - 2. Penilaian pengetahuan menggunakan tes essay
 - 3. Penilaian keterampilan dengan pemberian tugas dan presentasi karya didepan kelas.

b. Asesmen Formatif

1. Penilaian sikap menggunakan lembar obeservasi
2. Penilaian pengetahuan menggunakan essay.
3. Penilaian keterampilan dengan pemberian tugas dan presentasi karya di depan kelas.

c. Asesmen Sumatif

Pemberian tugas mandiri dalam bentuk tertulis berbentuk essay (terlampir).

F. Kegiatan Pengayaan dan Remedial**Pengayaan**

- Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

Remedial

- Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP.

3. Pengamatan (Observation)

Kegiatan observasi ini dilakukan secara bersamaan dengan proses pembelajaran untuk memperoleh data yang diperlukan dan mengetahui hasil dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPAS kelas III SD Negeri 057185 Bungara. Lembar observasi yang disiapkan yaitu lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran.

4. Refleksi (Reflection)

Tahap refleksi ini dilakukan untuk memahami hal-hal yang berkaitan dengan proses dan hasil yang diperoleh dari tindakan yang telah dilakukan. Peneliti melakukan analisis terhadap temuan-temuan yang berupa hambatan, kekurangan dan kelemahan yang dijumpai selama berlangsungnya penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

a. Siklus II

Jika keberhasilan perbaikan yang diharapkan pada siklus I belum tercapai, maka tindakan masih perlu dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II diadakan perencanaan kembali dengan mengacu pada hasil refleksi pada siklus I. siklus I ke siklus II ini merupakan satu kesatuan dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan serta refleksi seperti yang dilakukan pada siklus I.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang dilakukan untuk mengelola data yang digunakan untuk mengelola data agar dapat disajikan. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan merefleksikan hasil observasi dan angket, berikut merupakan cara menganalisis data:

a. Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Analisis data aktivitas guru dan siswa adalah hasil pengamatan selama proses pembelajaran dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan.

Setelah data terkumpul melalui teknik observasi, data tersebut kemudian diolah dengan menggunakan rumus presentase, yaitu

$$N = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh} \times 100\%}{\text{skor maksimum}}$$

Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Aktivitas Guru dan Siswa

Persentase	Kriteria
86% - 100%	Baik Sekali
71% - 85%	Baik
56% - 70%	Cukup
41% - 55%	Kurang
<40%	Sangat Kurang

b. Presentase Tingkat Motivasi

Angket diberikan pada akhir siklus untuk mengetahui motivasi belajar siswa. Untuk data yang didapatkan dari hasil angket, selanjutnya dianalisis secara klasikal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka presentase motivasi belajar

$\sum X$ = Jumlah Siswa yang Termotivasi

N = Jumlah Responden

Tabel 3.6 Kriteria Penilaian Motivasi Belajar

Persentase	Kriteria
80% - 100%	Sangat Termotivasi
66% - 79%	Termotivasi
52% - 65%	Cukup Termotivasi
38% - 51%	Kurang Termotivasi
24% - 37%	Kurang Sekali

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Siklus 1

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SDN 057185 Bungara. Pada pelaksanaan siklus I ini dilaksanakan dalam empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini disusun beberapa hal, diantaranya:

1. Membuat modul pembelajaran.
2. Menyiapkan media pembelajaran yang berupa video pembelajaran yang berisi materi pembelajaran perubahan wujud benda.
3. Peneliti membuat instrumen penelitian berupa angket motivasi belajar, lembar observasi aktivitas guru dan siswa saat menerapkan model pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* (PBL).

b. Pelaksanaan (Acting)

Pada tahap pelaksanaan peneliti dan guru secara kolaboratif melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan modul yang telah disusun dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Guru membuka pembelajaran dengan salam
- b) Peserta didik berdoa bersama selama memulai pembelajaran
- c) Guru memeriksa kehadiran peserta didik
- d) Menyanyikan lagu “Garuda Pancasila”
- e) Guru mengingatkan kembali tentang materi sebelumnya yaitu “Berbagai wujud benda” siapa yang masih ingat dengan berbagai wujud benda, ada berapakah wujud benda anak-anak?
- f) Guru memberitahu materi pembelajaran yang akan dilaksanakan
- g) Guru menyebutkan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru memberikan suatu permasalahan perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Guru menunjukkan es batu yang diletakkan di wadah yang terbuka.
- c) Guru menunjukkan gambar lilin yang dibakar.
- d) Kemudian gambar air yang direbus lama kelamaan menjadi mendidih dan habis.
- e) Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok terdiri atas 4 atau 5 peserta didik.
- f) Guru membagikan LKPD yang diselesaikan oleh peserta didik terkait perubahan wujud benda.

- g) Jika ada peserta didik kesulitan, guru ikut membantu peserta didik dalam mengerjakan lembar LKPD.
- h) Guru membimbing peserta didik bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di LKPD.
- i) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik jika ada yang ingin ditanyakan.
- j) Guru berkeliling untuk melihat perkembangan pengerjaan peserta didik dalam kelompok.
- k) Guru meminta peserta didik dalam kelompok dan menyajikan hasil kerja dalam LKPD.
- l) Guru meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja diskusi kelompoknya.
- m) Guru meminta peserta didik dari kelompok lain untuk saling menanggapi presentasi kelompok.
- n) Guru Mengevaluasi hasil kerja peserta didik dalam kelompok.
- o) Guru memberikan soal terkait materi yang dipelajari.

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru memberikan refleksi.
- b) Peserta didik dapat menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- c) Peserta didik mengerjakan soal evaluasi
- d) Guru bersama peserta didik menutup kegiatan belajar mengajar dengan doa dan salam.

c. Pengamatan (Observation)

Tahap pengamatan dilakukan oleh peneliti bersamaan dengan proses pembelajaran untuk mengamati segala aktivitas guru dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran IPAS dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Pelaksanaan observasi dilakukan berdasarkan pada lembar observasi yang telah disusun oleh peneliti yang telah dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Selanjutnya lembar observasi yang memuat pernyataan diisi dengan memberikan tanda centang pada kolom yang telah disediakan. Berikut uraian hasil observasi tersebut:

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* diamati oleh observer. Hasil observasi guru yang tersaji pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Perolehan skor	Skor Maksimal	Persentase	Kriteria
45	76	59%	Cukup

Sumber: Hasil Penelitian 2025

Dari tabel di atas berdasarkan observasi aktivitas guru yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, secara keseluruhan dalam mengajar belum optimal. Hal ini terlihat dari perolehan skor pada siklus I yaitu 45 dari skor maksimum yaitu 76 dengan persentase 59% berkategori cukup. akan tetapi masih terdapat beberapa aspek yang harus diperbaiki pada pertemuan selanjutnya. Seperti kemampuan guru dalam memberikan apersepsi kepada siswa dan kemampuan guru dalam

menjelaskan tata cara pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa merupakan gambaran aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, secara keseluruhan aktivitas siswa belum berlangsung optimal. Hasil observasi siswa yang tersaji pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Perolehan skor	Skor Maksimal	Persentase	Kriteria
39	56	69%	Cukup

Sumber: Hasil Penelitian 2025

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa perolehan skor observasi aktivitas siswa pada siklus I yaitu 39 dari skor maksimum 56 dengan persentase 69% berkategori cukup baik. Namun masih perlu dilakukan perbaikan di siklus berikutnya sehingga penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan motivasi belajar IPAS pada Siswa Kelas III SDN 057185 Bungara dapat sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya.

3) Motivasi Belajar IPAS

Pada siklus I motivasi belajar IPAS siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* terjadi peningkatan. Dimana persentase pada siklus I yaitu 69%. Berikut adalah tabel motivasi belajar matematika pada siklus I:

Tabel 4.3 Motivasi Belajar IPAS Siklus I

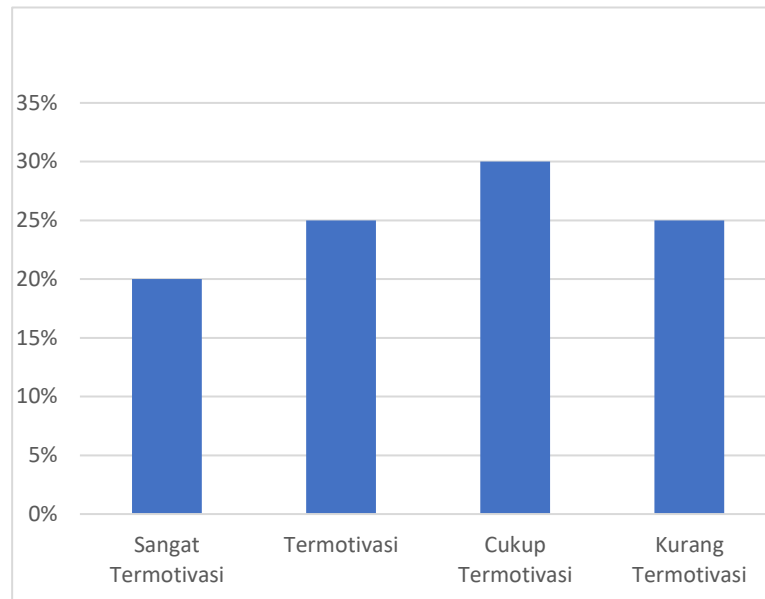
Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Termotivasi	4	20%
Termotivasi	5	25%
Cukup Termotivasi	6	30%
Kurang Termotivasi	5	25%
Jumlah	20	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2025

Berdasarkan tabel di atas adapun peningkatan motivasi belajar IPAS yaitu:

- b. Untuk motivasi belajar siswa yang memiliki persentase 80% - 100% sebanyak 4 siswa dengan kategori sangat termotivasi.
- c. Untuk motivasi siswa yang memiliki persentase 66% - 79% sebanyak 5 siswa dengan kategori termotivasi.
- d. Untuk motivasi belajar siswa yang memiliki persentase 52% - 65% sebanyak 6 siswa dengan kategori cukup termotivasi.
- e. Untuk motivasi belajar siswa yang memiliki persentase 38% - 51 % sebanyak 5 siswa dengan kategori kurang termotivasi.

Selanjutnya agar lebih jelas hasil di atas dituangkan dalam bentuk grafik berikut ini:



Gambar 4.1

Motivasi Belajar IPAS Siklus I

d. Refleksi

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian pembelajaran pelaksanaan serta hal-hal yang harus diperbaiki pada siklus berikutnya. Setelah proses pembelajaran siklus I selesai guru dan peneliti melakukan diskusi dari hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti saat proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I, kemudian hasil pengamatan pada siklus I akan dijadikan pedoman untuk perbaikan pelaksanaan tindakan pada siklus II.

Lembar observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus I, beberapa siswa masih belum menunjukkan sikap sesuai dengan aspek yang diamati, sedangkan untuk angket motivasi belajar IPAS kelas III SDN 067185 Bungara menunjukkan angka 69% masuk kedalam kategori

cukup. Hal tersebut berarti tindakan penelitian yang dilakukan pada siklus I belum memenuhi kriteria keberhasilan, dimana rata-rata motivasi belajar siswa dikatakan berhasil jika termasuk dalam kategori baik. Maka harus diadakan perbaikan untuk siklus berikutnya. Berikut adalah tabel refleksi pada tindakan siklus I:

Tabel 4.4 Refleksi Siklus I

No	Kekurangan Siklus I	Refleksi
1.	Suasana kelas kurang kondusif	Guru harus lebih tegas kepada siswa saat proses pembelajaran berlangsung
2.	Sebagian siswa masih kesulitan untuk mencari pasangan	Perlu dilakukan pendalaman materi dan penjelasan yang lebih detail dan meminta siswa untuk mengerjakan beberapa contoh soal agar siswa memahami materi
3.	Banyak siswa yang malu pada saat menyimpulkan materi pembelajaran	Guru menyakini siswa untuk tidak takut salah pada saat menyimpulkan materi atau menyampaikan suatu pendapat

4.	Rata-rata motivasi belajar siswa belum masuk kategori baik	Perlu dilaksanakan siklus II untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara membuat variasi pada model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> menjadi lebih menyenangkan dan berbeda dari pertemuan sebelumnya.
----	--	--

4.1.2 Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan dan tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus I, masih terdapat kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Oleh sebab itu, pada siklus II ini dilakukan sebagai upaya memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ditemui pada pelaksanaan siklus I, proses pembelajaran pada siklus II ini sama prosedurnya dengan siklus I.

a. Perencanaan (Planning)

Pada tahap perencanaan ini disusun beberapa hal, diantaranya:

1. Membuat modul pembelajaran.

2. Menyiapkan media pembelajaran yang berupa video pembelajaran yang berisi materi pembelajaran perubahan wujud benda.
3. Peneliti membuat instrumen penelitian berupa angket motivasi belajar, lembar aktivitas guru dan siswa saat menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

b. Pelaksanaan (Acting)

Pada tahap pelaksanaan peneliti dan guru secara kolaboratif melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan modul yang telah disusun dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Guru membuka pembelajaran dengan salam
- b) Peserta didik berdoa bersama sebelum memulai pelajaran
- c) Guru memeriksa kehadiran peserta didik
- d) Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu nasional “Garuda Pancasila”
- e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- f) Guru mengingatkan kembali tentang materi sebelumnya yaitu” berbagai wujud benda” siapa yang masih ingat dengan berbagai wujud benda. Ada berapakah wujud benda anak-anak?

2) Kegiatan Inti

- a) Guru memberikan suatu permasalahan perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Guru menunjukkan es batu yang diletakkan di wadah yang terbuka.
- c) Guru menunjukkan gambar lilin yang dibakar.
- d) Kemudian gambar air yang direbus lama kelamaan menjadi mendidih dan habis.
- e) Guru Membagi peserta didik dalam beberapa kelompok terdiri atas 4 atau 5 peserta didik.
- f) Guru membagikan LKPD yang akan diselesaikan oleh peserta didik terkait perubahan wujud benda.
- g) Jika ada peserta didik yang kesulitan, guru ikut membantu peserta didik dalam mengerjakan lembar LKPD.
- h) Guru membimbing peserta didik dalam kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di LKPD.
- i) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik jika ada yang ingin ditanyakan.
- j) Guru berkeliling untuk melihat perkembangan pengerjaan peserta didik dalam kelompok.
- k) Guru meminta peserta didik bekerja dalam kelompok dan menyajikan hasil kerja dalam LKPD.
- l) Guru meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja diskusi kelompoknya.

- m) Guru meminta peserta didik dari kelompok lain untuk saling menanggapi presentasi kelompok.
- n) Guru mengevaluasi hasil kerja peserta didik dalam kelompok.
- o) Guru memberikan soal singkat terkait materi yang dipelajari.

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru memberikan refleksi
- b) Peserta didik dapat menyimpulkan pembelajaran hari ini
- c) Peserta didik mengerjakan soal evaluasi
- d) Guru bersama peserta didik menutup kegiatan dengan doa dan salam.

c. Pengamatan (Observation)

Tahap pengamatan dilakukan oleh peneliti bersamaan dengan proses pembelajaran untuk mengamati segala aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran IPAS dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Pelaksanaan observasi dilakukan berdasarkan pada lembar observasi yang telah disusun oleh peneliti yang telah dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Selanjutnya lembar observasi yang memuat pernyataan diisi dengan memberikan tanda centang pada kolom yang telah disediakan. Berikut uraian hasil observasi tersebut:

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran *make a match* diamati oleh observer. Hasil observasi guru yang tersaji pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Perolehan skor	Skor Maksimal	Persentase	Kriteria
64	76	84%	Baik

Sumber: Hasil Penelitian 2025

Berdasarkan tabel di atas observasi aktivitas guru yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, secara keseluruhan dalam mengajar sudah optimal. Hal ini dapat dilihat bahwa pada siklus II skor yang diperoleh yaitu 64 dari skor maksimum yaitu 76 dengan persentase 84% berkategori baik. Berdasarkan kegiatan guru pada siklus II ini, kekurangan-kekurangan kegiatan guru pada siklus I sudah teratasi, hal ini terlihat dari guru yang dengan sangat baik menjelaskan tata pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Pada siklus II ini guru memberikan variasi dengan melakukan ice breaking agar siswa merasa tidak bosan sehingga siswa lebih bersemangat dalam belajar. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan guru pada siklus II mengalami peningkatan yang maksimal.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa merupakan gambaran aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, secara keseluruhan

aktivitas siswa berlangsung optimal. Hasil observasi siswa yang tersaji pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Perolehan skor	Skor Maksimal	Persentase	Kriteria
54	56	96%	Baik Sekali

Sumber: Hasil Penelitian 2025

Dimana terjadi peningkatan pada siklus II, Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa perolehan skor observasi aktivitas pada siklus II yaitu 54 dari skor maksimum 56 dengan persentase 96% berkategori baik sekali. Berdasarkan hasil observasi sudah menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berkategori baik sekali. Siswa sudah memahami materi dengan baik terlihat dari siswa yang berani bertanya tentang materi pembelajaran yang belum dimengerti, telah berhasil mempraktekan tugas yang diberikan, antusias dalam membahas materi dan praktek, siswa sudah berani dalam menyampaikan kesimpulan.

Pada pelaksanaan siklus II ini, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* sudah maksimal secara keseluruhan. Dalam hal ini guru harus dapat mempertahankan hasil yang ada dan dituntut untuk meningkatkan motivasi belajar dengan inovasi-inovasi baru yang lebih merangsang siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

3) Motivasi Belajar IPAS

Pada siklus II motivasi belajar matematika siswa dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning terjadi peningkatan. Dimana persentase pada siklus II ini yaitu 96%. Berikut adalah tabel motivasi belajar matematika pada siklus II:

Tabel 4.7 Motivasi Belajar IPAS Siklus II

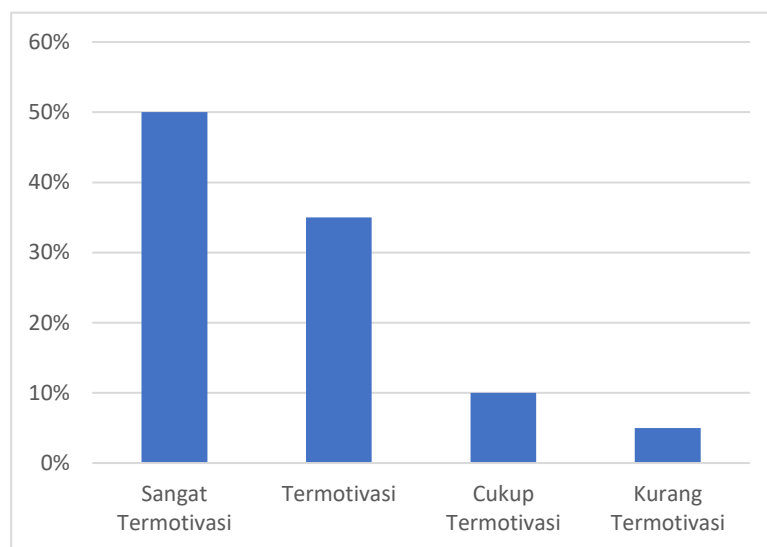
Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Termotivasi	10	50%
Termotivasi	7	35%
Cukup Termotivasi	2	10%
Kurang Termotivasi	1	5%
Jumlah	20	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2025

Berdasarkan tabel di atas adapun peningkatan motivasi belajar IPAS yaitu:

- Untuk motivasi belajar siswa yang memiliki persentase 80% - 100% sebanyak 10 siswa dengan kategori sangat termotivasi.
- Untuk motivasi siswa yang memiliki persentase 66% - 79% sebanyak 7 siswa dengan kategori termotivasi.
- Untuk motivasi belajar siswa yang memiliki persentase 52% - 65% sebanyak 2 siswa dengan kategori cukup termotivasi.
- Untuk motivasi belajar siswa yang memiliki persentase 38% - 51% sebanyak 1 siswa dengan kategori kurang termotivasi.

Selanjutnya agar lebih jelas hasil di atas dituangkan dalam bentuk grafik berikut ini:



Gambar 4.2

Motivasi Belajar IPAS Siklus II

d. Refleksi

Berdasarkan hasil yang telah dicapai pada siklus II maka perolehan skor untuk aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan begitu juga dengan perolehan angket motivasi belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik dibandingkan siklus sebelumnya. Sehingga dapat dinyatakan bahwa penelitian ini berhasil pada siklus II.

Tabel 4.8

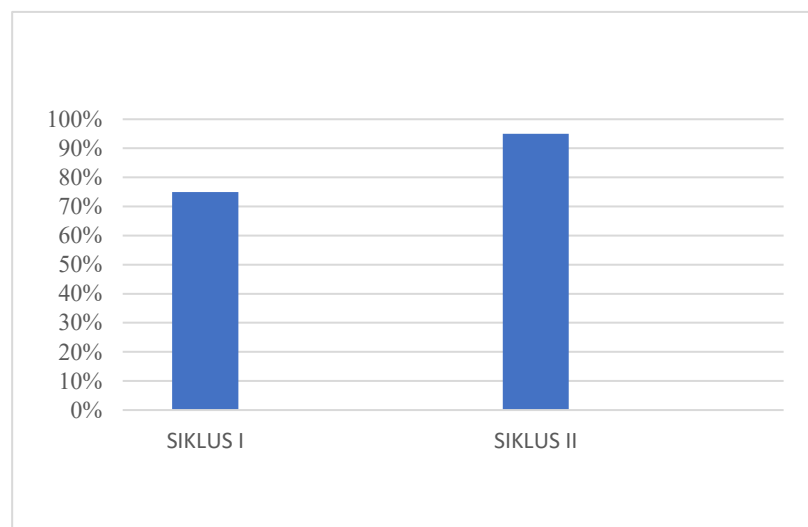
Peningkatan Motivasi Belajar IPAS Siklus I dan Siklus II

Nilai yang diamati	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Motivasi Belajar Siswa	15 Siswa 75%	19 Siswa 95%	5 Siswa 25%

Sumber: Hasil Penelitian 2025

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa motivasi belajar IPAS dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*

pada siklus I menunjukkan bahwa siswa yang termotivasi sebanyak 15 siswa dengan persentase 75%. Pada siklus II menunjukkan bahwa siswa yang termotivasi sebanyak 19 siswa dengan persentase 95%. Peningkatan motivasi belajar IPAS dari siklus I dan siklus II yaitu 25%. Berikut ini adalah diagram peningkatan motivasi belajar dari siklus I dan siklus II.



Gambar 4.3

Peningkatan Motivasi Belajar IPAS Siklus I dan Siklus II

4.2 Pembahasan

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan pada kelas III SDN 057185 Bungara dengan jumlah 20 siswa. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model ini merupakan model pembelajaran yang bertujuan untuk mendorong siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Mereka tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga mencari informasi, menganalisis masalah, merumuskan solusi dan

mengevaluasi hasilnya. Sehingga dengan adanya model pembelajaran ini mampu memberikan stimulus untuk meningkatkan motivasi belajar IPAS siswa.

Hasil penelitian diperoleh dari hasil lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta angket motivasi belajar IPAS siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Berdasarkan hasil lembar observasi aktivitas guru dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran. Hasil observasi aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memperoleh 59% berkriteria cukup. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dengan memperoleh persentase 84% berkriteria baik.

Berdasarkan hasil lembar observasi aktivitas siswa dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran berlangsung. Dimana hasil observasi siswa pada siklus I memperoleh persentase 69% berkriteria cukup, sedangkan pada siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan memperoleh persentase 96% kriteria baik sekali.

Motivasi belajar IPAS siswa terjadi peningkatan pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I hasil motivasi belajar siswa 75% terdapat 15 siswa yang termotivasi. Pada siklus II motivasi belajar siswa 95% terdapat 19 siswa yang termotivasi. Pada siklus I dan II terjadi peningkatan motivasi belajar IPAS siswa yaitu 5 siswa 25%. Perolehan hasil angket motivasi belajar IPAS siswa pada kelas III SDN 057185 Bungara terjadi peningkatan dikarenakan adanya penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dapat menarik siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh (Hardian et al., 2024) “ Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”. Motivasi belajar rendah pada pembelajaran PPKN memberikan dampak negatif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran di kelas. Rendahnya motivasi belajar juga berkontribusi terhadap perkembangan keterampilan hidup yang penting, seperti kemampuan untuk memecahkan masalah, kreativitas, dan kritis berpikir. Upaya yang dapat dilakukan guru untuk memberikan motivasi belajar dapat menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian Tindakan ini menggunakan 2 siklus pada kelas VIII.G SMP Negeri 8 Pekanbaru melalui tahapan perencanaan kegiatan, pelaksanaan, pemantauan dan refleksi. Temuan pada penelitian menghasilkan terjadi kenaikan motivasi belajar menjadi 34,13 pada siklus I. Hasil siklus II menunjukkan motivasi belajar siswa mengalami peningkatan cukup signifikan menjadi 41,66. Peningkatan motivasi belajar siswa yang menggunakan PBL mengindikasikan bahwa motivasi belajar di kelas VIII G dapat ditingkatkan dengan melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Penerapan PBL mampu mendorong siswa untuk menemukan cara penyelesaian dari masalah yang ditemukan pada kegiatan belajar, sehingga mampu menjadikan proses pembelajaran yang berpusat kepada siswa.

Penelitian yang dilakukan (Fifin Asmaliyah, Ni Made Intan Keriyani, 2025) “ Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model *Problem Based Learning* dengan Pendekatan

Culturally Responsive Teaching dalam pembelajaran IPAS ”. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika melalui penerapan model *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching*. Jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) dengan setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan. Terdapat 4 tahapan setiap siklusnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IX-B SMPN 13 Mataram tahun ajaran 2024/2025 sebanyak 34 siswa. Data penelitian diperoleh melalui observasi, kuesioner/angket dan tes. Hasil penelitian ini yaitu adanya peningkatan motivasi belajar pada keenam indikator dengan rincian, pada indikator pertama sebesar 63,58% pada siklus I menjadi 83,12% pada siklus II, indikator kedua sebesar 65,46% pada siklus I menjadi 84,46% pada siklus II, indikator ketiga sebesar 71,33% pada siklus I menjadi 86,33% pada siklus II, indikator keempat sebesar 56,67% pada siklus I menjadi 80,24% pada siklus II, indikator kelima sebesar 54,46% pada siklus I menjadi 78,57% pada siklus II dan indikator keenam sebesar 48,80% pada siklus I menjadi 76,82% pada siklus II. Rata-rata persentase motivasi belajar peserta didik siklus I sebesar 60% pada kriteria sedang, sedangkan pada siklus 2 menjadi 82% pada kriteria sangat tinggi.

Penelitian yang dilakukan (Dwi Anjani et al., 2023) “ Penerapan Model *Problem Based Learning* Dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII ”. Data yang didapat dalam penelitian ini melalui angket motivasi belajar siswa. Data

angket motivasi belajar siswa dianalisis berbentuk persentase. Hasil dari penelitian yang diperoleh selama tiga siklus sebagai berikut: siklus 1 dengan persentase 77,2%, siklus 2 dengan persentase 85,4%, dan siklus 3 dengan persentase 90%. Kesimpulan berdasarkan penelitian ini adalah penggunaan pendekatan Problem Based Learning dengan menggunakan kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division) efektif dalam meningkatkan motivasi belajar matematika kelas VII di SMP Negeri 1 Margaasih.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa kelas III SDN 057185 Bungara dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPAS pada kelas III SDN 057185 Bungara berjalan dengan sangat baik, menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan lebih memahami materi yang diberikan oleh guru.
2. Motivasi belajar IPAS kelas III SDN 057185 Bungara mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning*. Pada siklus I 75% sebanyak 15 siswa. Pada siklus II lebih meningkat lagi menjadi 95% sebanyak 19 siswa. Jadi peningkatan motivasi belajar IPAS siklus I dan Siklus II adalah 25%.
3. Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPAS mengalami peningkatan dengan diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hal ini terlihat dari persentase aktivitas siswa pada siklus I 75% dan pada siklus II 95%.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dengan rendah hati peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada siswa agar lebih sering untuk memperhatikan guru saat menjelaskan pembelajaran, lebih aktif bertanya mengenai materi yang

kurang dipahami agar materi yang disampaikan oleh guru dapat tersampaikan dengan baik.

2. Kepada guru, bisa mencoba untuk menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan lebih baik lagi, Selain itu, dalam proses pembelajaran guru hendaknya memperhatikan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan agar siswa tidak cepat merasa bosan dan lebih bersemangat dalam belajar.
3. Kepada kepala sekolah, agar dapat menyediakan sarana dan prasaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran dan memberikan dukungan serta dorongan kepada semua guru untuk mencoba menerapkan model-model pembelajaran yang bervariasi agar siswa lebih bersemangat dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2023). *Pengertian pembelajaran IPAS*. 2(2), 1–23.
- Adrillian, H., & Noriza, D. (2024). *Studi Literatur : Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Peserta Didik*. 57–65.
- Akbar, M. A., Khairunnisa, K., Pepayosa, E., Sari, M. T., & Wahyuni, A. (2024). Kajian Literature: Pengaruh Bullying Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 76–81.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.1868>
- Amalia, I., Muhajang, T., & Hikmah, N. (2023). *Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Subtema Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku*. 16(1), 21–29.
- Amalia Yunia Rahmawati. (2021). *BAB II Hakikat IPA*. July, 1–23.
- Amran, M., & Said, S. K. (2025). *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPAS Siswa Kelas V*. 4(1), 64–71.
- ANANDA MUHAMAD TRI UTAMA. (2022). *Kearifan kurikulum merdeka belajar pata mata pelajaran IPAS*. 9, 356–363.
- Anisaturahma, Nizar, M., Fujiaturrahman, S., Darmutika, L. A., & , Intan Dwi Hastuti, A. S. P. N. (2021). *Hubungan Penggunaan Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam*. 4.
- Arief, M. M. (2022). *Media Pembelajaran Ipa Di Sd/Mi (Tujuan Penggunaan, Fungsi, Prinsip Pemilihan, Penggunaan, Dan Jenis Media Pembelajaran)*. *Jurnal Tarbiyah Darussalam*, 5(8), 13–28.
- Arikunto. (2021). *METODE PENELITIAN*. 56–79.
- Benty, D. D. N., Gunawan, I., Kusumaningrum, D. E., Sumarsono, R. B., Sari, D. N., Pratiwi, F. D., Ningsih, S. O., & Hui, L. K. (2020). Validitas Dan Reliabelitas Angket Gaya Kepemimpinan Mahasiswa. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(3), 262–271.
<https://doi.org/10.17977/um027v3i32020p262>
- Dwi Anjani, A., Senjayawati, E., & Suciati, O. (2023). *Penerapan Model Problem-Based Learning Dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk*

- Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII. *JPMI Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 6(2), 879–888. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v6i2.17523>
- Fajarwati, D. S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Ips Di Kelas Iv Sd N 2 Pasuruan Kecamatan Penengahan Lampung Selatan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1–72.
- Febrianti, E. P. (2021). *MOTIVASI BELAJAR MENURUN IMBAS DARI COVID-19*. 6.
- Fifin Asmaliyah, Ni Made Intan Keriyan, S. N. (2025). Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Problem Based Learning Dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching Kelas X Mipa Sman 6 Bone. *Global Journal Teaching Professional*, 2(4), 1562–1577.
- Firdaus, C., Mauludyana, B., & Purwanti, K. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar di SD Negeri Curug Kulon 2 Kabupaten Tangerang. *Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 43–52. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Gailea, S. (2023). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar IPA Pada Siswa Kelas IX di MTsN 1 Kepulauan Sula*. 9(01), 87–101.
- Hardian, M., Raja Nurul Fitria Destiana, & Syafina. (2024). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Jurnal Pendidikan Dan Profesi Keguruan*, 8(2), 102. <https://doi.org/10.59562/progresif.v1i2.29334>
- Hariyanti, A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning (Pbl) Pada Kelas X Dpib 1 Di Smk Negeri 2 Ciamis. *Diksatrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v4i1.3285>
- Hikmah, S. N., & Saputra, V. H. (2023). STUDI PENDAHULUAN HUBUNGAN KORELASI MOTIVASI BELAJAR DAN PEMAHAMAN MATEMATIS SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-M5)*, 3(1), 42–57.
- Irawan, T., Dahlan, T., & Fitriani, F. (2023). Analisis Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Didaktik :*

- Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(01), 212–225.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i01.738>
- Junaidi. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Sikap Berpikir Kritis. *Jurnal Socius*, 9(1), 25.
<https://doi.org/10.20527/jurnalsocius.v9i1.7767>
- Khakim, N., Mela Santi, N., Bahrul U S, A., Putri, E., & Fauzi, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PPKn Di SMP YAKPI 1 DKI Jaya. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 347–358. <https://doi.org/10.37640/jcv.v2i2.1506>
- Kristover Ali Tovan, Fida Chasanatun, M. S. (2024). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Siswa Kelas V SDN 02 Tawangrejo Madiun Tahun Ajaran 2023/2024. 3(4), 458–469.
- Lesmana, A. S. (2024). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Mata Pelajaran Pelaksanaan dan Pengawasan Konstruksi di Sekolah Menengah Kejuruan. *Education Journal: General and Specific Research*, 4(2), 246–255.
- Masduriah, H. (2020). Pengaruh penggunaan model pembelajaran PBL terhadap keterampilan HOTS siswa SD. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2(1), 277–285. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>
- Mayasari, A., Arifudin, O., & Juliawati, E. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.335>
- Mayasari, A., Pujasari, W., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i2.303>
- Nabila. (2021). TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 75(17), 399–405.
- Nihayatul Fadlilah, U., Purbasari, I., Studi Pendidikan Sekolah Dasar, P., Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F., Muria Kudus, U., Lkr Utara, J., Kulon, K., Bae, K., Kudus, K., & Tengah, J. (2024). Implementasi Pembelajaran IPAS Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas V. *Journal on Education*,

06(03), 16314–16321.

- Nirwana, S., Azizah, M., & Hartati, H. (2024). Analisis Penerapan Problem Based Learning berbantu Quizizz pada Pembelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 155–164. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.396>
- Novianti, R. (2022). Teknik observasi bagi pendidikan anak usia dini. *Educhild*, 01(1), 22–29. <https://educhild.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPSBE/article/view/1621>
- Nur Mazidah Nafala. (2022). Implementasi Media Komik Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Al-Fikru : Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 3(1), 114–130. <https://doi.org/10.55210/al-fikru.v3i1.571>
- Pratiwi, A., Triwahyuni, I., & Musaddat, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas 3 Di SDN 1 Mataram. *Journal of Science Instruction and Technology*, 3(1), 17–23. <https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/JSIT/article/view/468%0Ahttps://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/JSIT/article/download/468/367>
- PRISTIWARDANI, W. (2022). *PENGEMBANGAN E-MODUL BERBASIS FLIPBOOK PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS V DI SD BABUSSALAM PEKANBARU*. 16(1), 1–23.
- Quraissy, A., Matematika, P., Makassar, U. M., & Konsep, P. (2024). *Penerapan Model Kooperatif Tipe Vak*. 7(September), 94–99.
- Rahmayanti Dewi, R. G., & Afrinaldi, R. (2020). *IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMA NEGERI 4 KARAWANG*. 1(2).
- Rusman. (2022). *BAB II KAJIAN PUSTAKA A. Kajian Pustaka 1. Pembelajaran IPAS*. 20, 8–30.
- Siahaan, Y. L. O., & Meilani, R. I. (2021). Sistem Kompensasi dan Kepuasan Kerja Guru Tidak Tetap di Sebuah SMK Swasta di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(2), 141. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>
- Sitompul, N. N. S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning

- terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP Kelas IX. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 45–54. <https://doi.org/10.30656/gauss.v4i1.3129>
- Subagio, L., Karnasih, I., & Irvan. (2021). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Discovery-Learning dan Problem-Based-Learning Berbantuan Geogebra. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 06(02), 15–26. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr>
- Suhelayanti, Z, S., & Rahmawati, I. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS). In *Penerbit Yayasan Kita Menulis*.
- Susilowati, D. (2023). Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Melalui Implementasi Metode Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ipas. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 186. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16091>
- Tasmara, A., Wahyuni, D., Furwanti, I., Rahmawati, N., Fidella, S. C., & Hasdawaty, E. (2025). *Penerapan Game Edukasi Berbasis Bamboozle Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. 11(1), 9–14.
- Teguh Pambudi, Y., Widorotama, A., Syakur Fahri, A., & Miftakhul Farkhan, M. (2022). Korelasi Efikasi Diri dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Jasmani. *Jurnal Porkes*, 5(1), 158–167. <https://doi.org/10.29408/porkes.v5i1.5350>
- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Modul Ajar

MODUL AJAR /RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)		
A. INFORMASI UMUM		
Nama Penyusun	: WAFIQ AZIZAH	
Institusi	: SD Negeri 057185 Bungara	
Mata Pelajaran	: ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL(IPAS)	
Tema	: Perubahan Wujud Benda	
Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar (SD)	
Fase / Kelas	: B / 3 (Tiga)	
Tahun Pelajaran	: 2025	
Semester	: II (Genap)	
Metode Pembelajaran	: Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi dan Penugasan	
Model Pembelajaran	: Problem Based Learning	
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit	
Profil Pelajar Pancasila	: - Bernalar kritis - Berbhinekaan Global - Bergotong Royong - Beriman	
Sarana & Prasarana	: 1. Laptop 2. Specker 3. Video Pembelajaran 4. LKPD	
B. Kompetensi Inti		
1. Capaian Pembelajaran (CP)		
Fase B Berdasarkan Elemen:		
Peserta didik mengidentifikasi proses perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik dapat menjelaskan proses perubahan bentuk dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik memahami wujud zat dan perubahannya.		
2. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)		
1. Menentukan bagaimana proses perubahan wujud zat		
2. Mengidentifikasikan apakah suatu zat yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari		
3. Menjelaskan karakteristiik wujud zat padat, cair, dan gas.		
3. Pemahaman Bermakna		
Mengetahui pemanfaatan perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.		
4. Tujuan Pembelajaran		
4. Peserta didik mampu menjelaskan perubahan wujud benda malalui kegiatan pengamatan dengan tepat.		
5. Peserta didik dapat menjelaskan bagaimana perubahan wujud benda dapat terjadi.		
5. Materi Pokok		
Wujud Zat dan Perubahannya		
6. Pertanyaan Pemantik		

1. Apa itu mencair dan membeku? 2. Apa itu menguap dan mengembun? 3. Apa itu menyublim?
7. Kegiatan Pembelajaran
Pertemuan 1
A. Kegiatan Pendahuluan
1. Guru membuka pembelajaran dengan salam 2. Peserta didik berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran 3. Guru memeriksa kehadiran siswa 4. Menyanyikan lagu “Garuda Pancasila” 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 6. Guru mengingatkan kembali tentang materi sebelumnya yaitu “Berbagai wujud benda” siapa yang masih ingat dengan berbagai wujud benda, ada berapakah wujud benda anak-anak?
B. Kegiatan Inti
1. Orientasi siswa pada masalah a. Guru memberikan suatu permasalahan perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari. b. Guru menunjukkan es batu yang diletakkan di wadah yang terbuka. c. Guru menunjukkan susu coklat yang dicampur dengan garam dan es batu. d. Guru menunjukkan gambar lilin yang dibakar. 2. Mengorganisasikan siswa untuk belajar b. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok terdiri atas 4 atau 5 siswa. c. Guru membagikan LKPD yang akan diselesaikan oleh siswa terkait perubahan wujud benda. d. Jika ada siswa yang kesulitan, guru ikut membantu siswa dalam mengerjakan lembar LKPD. 3. Membimbing pengalaman individual/kelompok a. Guru membimbing siswa dalam kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di LKPD. b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa jika ada yang ingin ditanyakan. c. Guru berkeliling untuk melihat perkembangan pengerjaan siswa dalam kelompok. 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya a. Guru meminta peserta didik bekerja dalam kelompok dan menyajikan hasil kerja dalam LKPD.

- b. Guru meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja diskusi kelompoknya.
- c. Guru meminta peserta didik dari kelompok lain untuk saling menanggapi presentase kelompok.

5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

- a. Guru mengevaluasi hasil kerja siswa dalam kelompok.
- b. Guru memberikan soal singkat terkait materi yang dipelajari.

C. Kegiatan Penutup

- 1. Guru memberikan refleksi
- 2. Peserta didik dapat menyimpulkan pembelajaran hari ini
- 3. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi
- 4. Guru bersama peserta didik menutup kegiatan dengan doa dan salam

D. Refleksi

- 1. Apa yang terjadi ketika susu diletakan di es batu dan garam? Susu akan membeku.
- 2. Mengapa susu dapat kembali menjadi mecair setelah didiamkan? Karena ketika susu dikeluarkan dari dalam es batu dan garam, maka susu akan keluar dari suhu dingin ke suhu panas, dan susu pun akan menjadi mencair kembali.

E. Assemen Penilaian

Asesmen:

- 1. Asesmen Diagnostik Non Kognitif
Penilaian diri sendiri menggunakan angket
- 2. Asesmen Diagnostik Kognitif
- 3. Penilaian diri sendiri menggunakan angket.
 - a. Asesmen Diagnostik**
 - 3. Penilaian sikap menggunakan obsrvasi
 - 4. Penilaian pengetahuan menggunakan tes pilgan
 - 5. Penilaian keterampilan dengan pemberian tugas dan presentasi karya didepan kelas.
 - b. Asesmen Formatif**
 - 1. Penilaian sikap menggunakan lembar obeservasi
 - 2. Penilaian pengetahuan menggunakan pilgan.
 - 3. Penilaian keterampilan dengan pemberian tugas dan presentasi karya di depan kelas.
 - c. Asesmen Sumatif**
 - Pemberian tugas mandiri dalam bentuk tertulis berbentuk essay

(terlampir).

G. Kegiatan Pengayaan dan Remedial

Pengayaan

- Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

Remedial

- Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP.

Mengetahui

Guru Kelas III


Sintia Apriani, S.Pd

Medan, Maret 2025

Penyusun


Wafiq Azizah
NPM:2102090150

Mengetahui Oleh,



ANGKET MOTIVASI BELAJAR

Nama :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Petunjuk Pengisian

1. Berilah tanda (√) pada kolom jawaban sesuai dengan apa yang peserta didik rasakan
2. Jawablah pernyataan dengan memilih salah satu jawaban, yaitu:
 4= Sangat Baik
 3= Baik
 2= Cukup Baik
 1= Tidak Baik

No	Pernyataan	4	3	2	1
1	Saya selalu berusaha menyelesaikan tugas sekolah saya tepat waktu				
2	Saya tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam mengerjakan tugas				
3	Saya selalu semangat untuk belajar ketika ada tugas yang harus diselesaikan				
4	Saya tetap berusaha meskipun saya mengalami kesulitan dalam belajar				
5	Ketika saya tidak mengerti pelajaran saya akan mencari bantuan untuk memahaminya				
6	Saya percaya bahwa saya bisa mengatasi tantangan yang saya hadap dalam pelajaran				
7	Saat pembelajaran dimulai saya sering bertanya				
8	Saya sangat senang berdiskusi saat diberi kelompok oleh guru				
9	Saya aktif mencari solusi saat menghadapi kesulitan dalam pembelajaran				

10	Saya merasa puas saat mengerjakan tugas sendiri				
11	Saya lebih suka belajar mandiri dari pada kelompok				
12	Saya merasa bosan saat diberi tugas oleh guru				
13	Saya merasa yakin dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat				
14	Saya tidak takut menyampaikan pendapat saya saat berdiskusi kelompok				
15	Saya menunjukkan keteguhan hati dan tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain				
16	Saya tetap yakin dengan pendapat saya meskipun ada tantangan dan kritik				
17	Saya tidak cepat terpengaruh dengan pendapat orang lain				
18	Saya merasa tertantang saat guru memberikan tugas-tugas				
19	Saya tidak ragu untuk mencoba hal baru atau materi baru				
20	Saya aktif mencari materi tambahan diluar sekolah				

ANGKET MOTIVASI BELAJAR IPAS SISWA KELAS III SDN 057185

BUNGARA

No	Nama	Persentase	Kategori
1.	Dias Celsya	75%	Termotivasi
2.	M. Yoga Pratama	77,5%	Termotivasi
3.	Tri Setio Nanda	61,25%	Cukup Termotivasi
4.	Arsila Aulia Haiky	86,25%	Sangat Termotivasi
5.	Mayani	88,75%	Sangat Termotivasi
6.	Habsi	92,5%	Sangat Termotivasi
7.	Ilham Syahputra	51,25%	Kurang Termotivasi
8.	Dwi Rahayu	82,5%	Sangat Termotivasi
9.	Raihan Dwi Nanda	92,5%	Sangat Termotivasi
10.	Andra Prasetya Sipayung	82,5%	Sangat Termotivasi
11.	M. Edo	50%	Kurang Termotivasi
12.	Reyhan Saputra	93,75%	Sangat Termotivasi
13.	Bayu Falepi Nasution	78,75%	Termotivasi
14.	Cinta Saputri	82,5%	Sangat Termotivasi
15.	Azizah Khirunisyah	73,75%	Termotivasi
16.	Albi Luthfi Faris	52,25%	Sangat Termotivasi
17.	Nayla Salsabillah	96,25%	Sangat Termotivasi
18.	M. Fajar Al-Hapis	81,25%	Sangat Termotivasi
19.	Irdania Sandini	92,5%	Sangat Termotivasi
20.	Rafka Aliando	87,5%	Sangat Termotivasi
Persentase		95%	Sangat Termotivasi
Jumlah siswa yang termotivasi		17 siswa	
Jumlah siswa yang tidak termotivasi		3 siswa	

DOKUMENTASI PENELITIAN DI KELAS III

SDN 057185 BUNGARA

1. Guru menjelaskan materi



2. Siswa sedang melakukan praktek



3. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok



4. Hasil praktek kelompok kelas III



5. Foto bersama siswa kelas III



6. Foto bersama wali kelas III





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Hasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

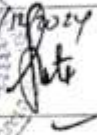
FORM K 1

Yth : Ketua dan Sekretaris
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP UMSU

Perihal : PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Wafiq Azizah
N P M : 2102090150
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Kredit Kumulatif : 120
IPK : 3,85

Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disyahkan Oleh Dekan Fakultas
	Penerapan Model Pembelajaran Berbasis PBL (<i>Problem Based Learning</i>) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas III SDN 057185 Bungara	 14/10/2024
	Pengaruh pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila terhadap perilaku siswa kelas III SDN 057185 Bungara	
	Penerapan model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN 057185 Bungara	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Oktober 2024

Hormat Pemohon,


Wafiq Azizah

Dibuat Rangkap 3 :
- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua Prodi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Hasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail: fkip@umma.ac.id

FORM K.2

Kepada Yth : Ketua dan Sekretaris
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wafiq Azizah
NPM : 2102090150
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

"Penerapan Model Pembelajaran Berbasis PBL (*Problem Based Learning*) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas III SDN 057185 Bungara"

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak sebagai :

Dosen Pembimbing : Dr. Irfan Dahniel, S.Pd., M.Pd

Sebagai Dosen Pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.
Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.
Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 13 Desember 2024

Hormat Pemohon,

Wafiq Azizah

Dibuat Rangkap3 :

- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua Prodi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 3980/ IL3-AU//UMSU-02/ F/2024
 Lamp : ---
 Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
 Dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahim
 Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Wafiq Azizah**
 N P M : 2102090150
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul : **Penerapan Model Pembelajaran Berbasis PBL (*Problem Based Learning*)
 Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas III SDN 057185
 Bungara**

Pembimbing : **Dr. Irfan Dahnia, M.Pd.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : **14 Desember 2025**

Medan, 13 Jumadil Akhir 1446 H
 14 Desember 2024 M



Dibuat rangkap 4 (lima) :

1. Fakultas (Dekan)
 2. Ketua Program Studi
 3. Dosen Pembimbing
 4. Mahasiswa Yang Bersangkutan
- WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mochtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website: <https://www.fkip.umma.ac.id> E-mail: fkip@umma.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama : Wafiq Azizah
NPM : 2102090209
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Berbasis PBL (*Problem Based Learning*) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas III SDN 057185 Bungara

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
16 Oktober 2024	AAC Judul proposal	
29 Oktober 2024	Revisi Bab 1. mengkaji permasalahan di lapangan	
10 Desember 2024	Revisi teori Bab II, menambahkan teori	
23 Desember 2024	Revisi Bab II kelola teori	
15 Januari 2025	Mengkaji hipotesis penelitian	
30 Januari 2025	Revisi Bab III	
6 Februari 2025	AAC Seminar proposal	

Diketahui oleh:
Ketua Prodi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Medan, Februari 2025
Dosen Pembimbing

Dr. Irfan Dahniyal, M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Muchtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website: <https://www.fkip.umma.ac.id> E-mail: fkip@umma.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

Panitia Proposal Penelitian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Strata – I bagi :

Nama : Wafiq Azizah
NPM : 2102090150
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Berbasis PBL (*Problem Based Learning*) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas III SDN 057185 Bungara

Dengan diterimanya proposal ini, maka mahasiswa tersebut sudah layak melakukan seminar proposal.

Diketahui oleh:

Disetujui Oleh:
Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Pembimbing

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Dr. Hrfan Dahniel, M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Muehtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail: fkip@umma.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh Mahasiswa/i di bawah ini :

Nama Lengkap : Wafiq Azizah
NPM : 2102090150
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul Proposal : Penerapan Model Pembelajaran Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 057185 Bungara

Pada hari Rabu, 19 Februari 2025 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Maret 2025

Disetujui Oleh

Dosen Pembahas

Dosen Pembimbing

Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dr. Irfan Dahnia, M.Pd.

Diketahui oleh
Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Muechtar Hashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan bahwa ini :

Nama Lengkap : Wafiq Azizah
NPM : 2102090150
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul Proposal : Penerapan Model Pembelajaran Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 057185 Bungara

Benar telah melakukan seminar Proposal Skripsi pada hari Rabu, Tanggal 19 Bulan Februari Tahun 2025.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat untuk memperoleh Surat Izin Riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, Maret 2025

Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mochtar Hasyri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari Rabu, Tanggal 19 Februari 2025 di selenggarakan seminar prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : Wafiq Azizah
NPM : 2102090150
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul Proposal : Penerapan Model Pembelajaran Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 057185 Bungara

Revisi/Perbaikan

No	Uraian/Saran Perbaikan
1-	Perbaikan modul ajar
2-	perbaikan angket

Medan, Maret 2025

Proposal dinyatakan Layak/Tidak Layak* di lanjutkan untuk penulisan skripsi.

Diketahui
Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembahas

Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Muchtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari Rabu, Tanggal 19 Februari 2025 di selenggarakan seminar prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : Wafiq Azizah
NPM : 2102090150
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul Proposal : Penerapan Model Pembelajaran Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 057185 Bungara

Revisi/Perbaikan

No	Uraian/Saran Perbaikan
1.	Perbaikan Modul Ajar
2.	perbaikan maket

Medan, Maret 2025

Proposal dinyatakan Layak/Tidak Layak* di lanjutkan untuk penulisan skripsi.

Diketahui
Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing

Dr. Irfan Dahniyal, M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Muchtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari Rabu, Tanggal 19 Februari 2025 di selenggarakan seminar prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : Wafiq Azizah
NPM : 2102090150
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul Proposal : Penerapan Model Pembelajaran Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 057185 Bungara

Dengan masukan dan saran serta hasil berbagi berikut :

Hasil Seminar Proposal Skripsi

[] Disetujui
[✓] Disetujui Dengan Adanya Perbaikan
[] Ditolak

Disetujui Oleh

Dosen Pembahas

Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing

Dr. Lili Dahnia, M.Pd.

Diketahui oleh
Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Muchtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Wafiq Azizah
NPM : 2102090150
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul Proposal : Penerapan Model Pembelajaran Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 057185 Bungara

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 diatas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang seminar kembali.

Demikian Surat Pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Maret 2025
Hormat
Yang membuat pernyataan

Wafiq Azizah

Medan, Maret 2025

Hal : Permohonan Riset

Kepada Yth, Ibu Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Tempat

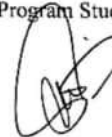
Bismillahirrahmanirrahim
Assalmualaikum Wr. Wb.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktivitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka mohon kepada Ibu memberi izin kepada saya untuk melakukan penelitian/Riset di Fakultas yang Ibu Pimpin, Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama Lengkap : Wafiq Azizah
NPM : 2102090150
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul Proposal : Penerapan Model Pembelajaran Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 057185 Bungara

Demikian hal ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Ibu kami ucapkan terima kasih, Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin.

Ketua Program Studi



Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

****Peringgal****



UMSU
Virtuosa | Cerdas | Terpercaya

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jalan M. Yamin No. 100, Medan 20135

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SKUBAN-PT/AK/P/PTX/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

Website: <https://fkip.umsu.ac.id> Email: fkip@umsu.ac.id Instagram: @umsu_fkip Facebook: fkip.umsu Twitter: fkip_umsu YouTube: fkip_umsu

Nomor : 669/IL3-AU/UMSU-02/F/2025
Lamp : ---
Hal : Permohonan Izin Riset

Medan, 14 Ramadhan 1446 H
14 Februari 2025 M

Kepada Yth, Bapak/Ibu
Kepala Sekolah SD Negeri 057185 Bungara
di
Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : Wafiq Azizah
N P M : 2102090150
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : **Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 057185 Bungara**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamu'alaikum



****Pertinggal****





PEMERINTAH KABUPATEN LANGKAT
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI 057185 BUNGARA
 KECAMATAN BAHOROK

Alamat : Perk. Bungara, Kec. Bahorok, Kab. Langkat Kode Pos 20774

Nomor : 421.2/07/27/III/2025
 Hal : Balasan Izin Riset

Bungara, 20 Maret 2025
 Kepada Yth,
 Dekan FKIP – UMSU
 Di
 Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Berdasarkan surat masuk No. 669/II.3-AU/UMSU-02/F/2025 Tanggal 14 Februari 2025 mengenai Permohonan Izin Riset, maka dengan ini saya memberikan izin untuk melakukan Penelitian di SD Negeri 057185 Bungara kepada :

Nama : WAFIQ AZIZAH
 NPM : 2102090150
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul : Penerapan Model Pembelajaran Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 057185 Bungara

Demikianlah surat ini saya sampaikan atas kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,
 Kepala SD Negeri 057185 Bungara



SL. LUKMAN, S.Pd
 19650703 199202 1 001



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROBLEM
BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA KELAS III SDN 057185 BUNGARA 1.docx

ORIGINALITY REPORT

15 %	5 %	4 %	2 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.umsu.ac.id	1 %
	Internet Source	
2	www.scribd.com	<1 %
	Internet Source	
3	garuda.kemdikbud.go.id	<1 %
	Internet Source	
4	sainsglobal.com	<1 %
	Internet Source	
5	Submitted to Ajou University Graduate School	<1 %
	Student Paper	
6	eprints.uny.ac.id	<1 %
	Internet Source	
7	Submitted to Universitas Muria Kudus	<1 %
	Student Paper	
8	mulok.library.um.ac.id	<1 %
	Internet Source	
9	media.neliti.com	<1 %
	Internet Source	
10	digilibadmin.unismuh.ac.id	<1 %
	Internet Source	
11	etd.uinsyahada.ac.id	<1 %
	Internet Source	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. Data Pribadi

Nama	: Wafiq Azizah
NPM	: 2102090150
Tempat, Tanggal lahir	: Bungara 15 Agustus 2003
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Alamat	: Dusun I Pondok Bawah, Desa Perkebunan Bungara, Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat
Anak ke	: 2 dari 3 bersaudara

2. Data Orang Tua

Ayah	: Sunardi
Ibu	: Jaini
Alamat	: Dusun I Pondok Bawah, Desa Perkebunan Bungara, Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat

3. Jenjang Pendidikan

Tahun 2009 – 2015	: SD Negeri 057185 Bungara
Tahun 2015 – 2018	: SMP Negeri 1 Bahorok
Tahun 2018 – 2021	: SMA/SMK Pemda Langkat Bahorok
Tahun 2021 – 2025	:Tercatat sebagai Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.